

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KESENIAN TRADISIONAL RODAT
DI DESA TIPARKIDUL KECAMATAN AJIBARANG
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**oleh :
LILIS NUR SAIDAH
NIM. 1817402110**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Lilis Nur Saidah
NIM : 1817402110
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Tradisional Rodat di Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 18 Agustus 2022

Saya Yang Menyatakan



Lilis Nur Saidah

NIM. 1817402110



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.unsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KESENIAN TRADISIONAL RODAT DI DESA TIPARKIDUL
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Lilis Nur Saidah NIM 1817402110, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 29 bulan September tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 5 Oktober 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

Sutrimo Purnomo, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji Utama,

Dr. Nurkholis, M.S.I.
NIP. 197111 5 200312 1 001

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Samet Yahya, M.Ag.
NIP. 1971104 200312 1 003



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Lilis Nur Saidah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Lilis Nur Saidah
NIM : 1817402110
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Tradisional Rodat di Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto untuk dapat dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 18 Agustus 2022
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KESENIAN TRADISIONAL RODAT DI DESA TIPARKIDUL
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

LILIS NUR SAIDAH

NIM. 1817402110

ABSTRAK

Pendidikan Islam tentu tidak terlepas dengan pendidikan individu maupun pendidikan masyarakat yang berisi tentang sikap dan perilaku yang sesuai petunjuk ajaran Islam yang di dalamnya tentu mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam dapat terkandung dalam hal apa saja, sama halnya pada suatu kesenian tradisional yang selain mengandung nilai seni juga terdapat nilai-nilai pendidikan Islam. Pada perkembangan zaman yang sangat pesat dengan adanya kemajuan teknologi dapat membawa dampak yang besar untuk para generasi penerus saat ini yang dapat membuat pergeseran norma-norma adat maupun agama yang berada di masyarakat. Maka dari itu dibentuk Grup Rodat Tiparkidul sebagai wadah untuk memperkenalkan budaya lokal kesenian tradisional rodlat dan generasi penerus untuk tetap melestarikan peninggalan nenek moyang atau para leluhur beriringan dengan perkembangan zaman yang semakin maju.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesenian tradisional rodlat Grup Rodat Tiparkidul, menganalisis dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kesenian tradisional rodlat di Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil tempat penelitian di Grup Rodat Tiparkidul yang berada di Dusun Janggawana Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi digunakan untuk pengumpulan data.

Hasil penelitian tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Tradisional Rodat di Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, yaitu: 1) kesenian tradisional rodlat adalah kesenian yang bernuansa Islami yang diiringi dengan seni musik, atraksi-atraksi bela diri, lantunan syair sholawat yang diambil dari kitab Al Barzanji dan syair-syair Jawa yang pemainnya 20-30 orang. 2) Dalam kesenian tradisional rodlat terdapat nilai-nilai pendidikan Islam diantaranya yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai sosial.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Kesenian Tradisional Rodat, Grup Rodat Tiparkidul

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Mentri Agama dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor:158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ḍal	Ḍ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di atas)
ط	ṭa'	T	te (dengan titik di atas)
ظ	ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ع	'ain	`	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	Hamzah	`	apostrof
ي	ya'	Y	ye

Konsonan rangkap karna ditulis *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasha atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	d'ammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī <i>karîm</i>

4.	D'ammah + wāwu mati	Ditulis	Ū
	فورض	Ditulis	<i>Furūd</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wāwu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Luqman: 13) ¹



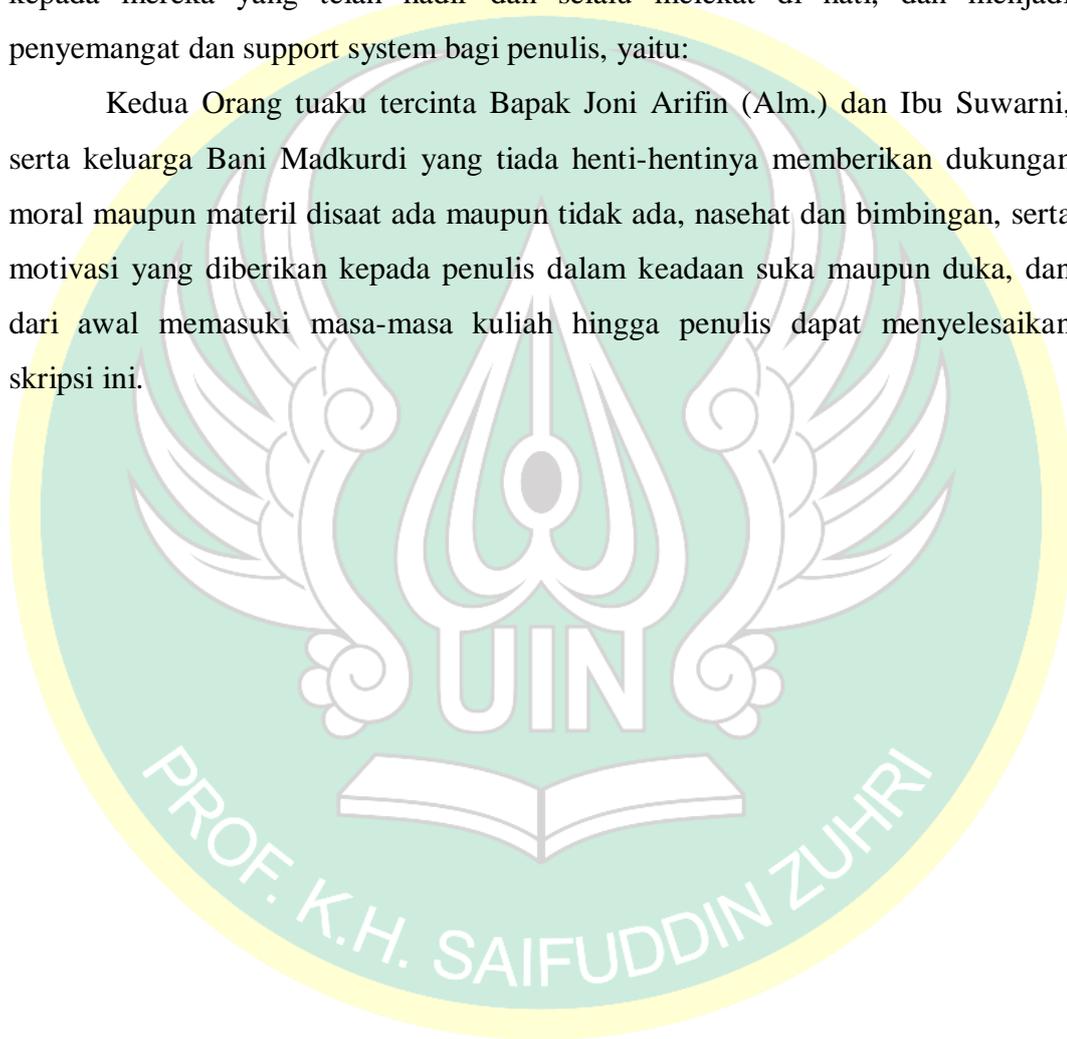
¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 412.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah S.W.T dan tidak lupa pula sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi kita, Nabi Agung Muhammad SAW, yang semoga kita mendapatkan syafa'at beliau di akhir nanti, aamiin aamiin ya rabbal'alamiin. Penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang telah hadir dan selalu melekat di hati, dan menjadi penyemangat dan support system bagi penulis, yaitu:

Kedua Orang tuaku tercinta Bapak Joni Arifin (Alm.) dan Ibu Suwarni, serta keluarga Bani Madkurdi yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan moral maupun materil disaat ada maupun tidak ada, nasehat dan bimbingan, serta motivasi yang diberikan kepada penulis dalam keadaan suka maupun duka, dan dari awal memasuki masa-masa kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR
Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nyakepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Tradisional Rodat di Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beliau sebagai suri tauladan terbaik bagi seluruh umatnya. Semoga kita semua termasuk dalam umat beliau yang mendapatkan syafa'at di yaumul kiamah. Aamiin aamiin yarabbal'alamin.

Alhamdulillahirobbil'alamiin tanpa suatu halangan apapun akhirnya skripsi ini dapat terwujud dengan lancar. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian skripsi ini hingga pada akhirnya selesai. Skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya bantuan, dukungan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Untuik itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Rahman Afandi, M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing terbaik yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta masukan dengan sepenuh hati dan penuh kesabaran, sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.
9. Segenap Dosen, Staff, Karyawan dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Keluarga Besar Grup Rodat Pujangga Tiparkidul yang berkenan memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
11. Kedua orang tua tercinta Bapak Joni Arifin (Alm.) dan Ibu Suwarni sebagai support system terbaik yang telah banyak memberikan segalanya yang tak terhingga, selalu memberikan didikan dan kasih sayangnya terhadapku dan akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi ini.
12. Keluarga tercinta Bani Madkurdi yang telah memberikan dukungan serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
13. Teman-teman Grup Nikah dan Lulus Tepat Waktu, Grup Semangat Kita, dan Duo Cungkring yang selalu memberikan bantuan, semangat, dan motivasi kepada penulis. Semoga kalian selalu diberikan kebahagiaan oleh Allah.
14. Teman-teman sedulur PAI C Angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi untuk berjuang bersama dalam menuntut ilmu dan memberikan cerita kenangan luar biasa yang sangat bermanfaat.
15. Semua pihak yang telah membantu, mensupport dll penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga apa yang telah berikan bisa menjadi amal baik yang berkah untuk kalian semua.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis berikan, dengan segala ketulusan hati mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan jalan kemudahan, kebaikan, serta ampunan-Nya.

Harapan penulis dengan adanya skripsi ini semoga dapat memberikan kemanfaatan bagi pembaca khususnya bagi penulis sendiri. Dengan segala keterbatasan dan kemampuan penulis tentunya itu semua tidak lepas dari segala kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini untuk kedepannya.

Purwokerto, 18 Agustus 2022

Penulis,



Lilis Nur Saidah

NIM.1817402110



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN KESENIAN TRADISIONAL RODAT	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	10

1. Pengertian Pendidikan Islam	10
2. Landasan Pendidikan Islam	11
3. Tujuan Pendidikan Islam	14
4. Ruang Lingkup Pendidikan Islam	15
5. Pengertian Nilai	17
6. Macam-Macam Nilai	18
7. Sifat-Sifat Nilai	18
8. Bentuk-Bentuk Nilai Pendidikan Islam	19
B. Kesenian Tradisional Rodat	22
C. Kajian Pustaka	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Subjek dan Objek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Desa Tiparkidul	40
1. Sejarah Desa Tiparkidul	40
2. Letak Geografis Desa Tiparkidul	41
3. Gambaran Demografis Desa Tiparkidul	41
4. Struktur Organisasi	42
B. Kesenian Tradisional Rodat Desa Tiparkidul	42

1. Sejarah Kesenian Tradisional Rodat dan Riwayat Dusun Janggawana.....	42
2. Tujuan Mendirikan Kesenian Tradisional Rodat	45
3. Struktur Organisasi Grup Rodat Tiparkidul	46
4. Keadaan Sarana dan Prasarana Grup Rodat Tiparkidul.....	47
5. Tahapan-Tahapan dalam Pertunjukan.....	47
C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Tradisional Rodat Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Baju Batik.....	48
Gambar 4. 2 Peci.....	48
Gambar 4. 3 Celana Hitam.....	48
Gambar 4. 4 Penutup Kepala.....	49
Gambar 4. 5 Baju Putih.....	49
Gambar 4. 6 Celana Hitam.....	49
Gambar 4. 7 Kaos Kaki.....	50
Gambar 4. 8 Sepatu.....	50
Gambar 4. 9 Kacamata.....	50
Gambar 4. 10 Dasi Merah.....	51
Gambar 4. 11 Rebana.....	51
Gambar 4. 12 Bedug.....	52
Gambar 4. 13 Lagu Lir-ilir.....	53
Gambar 4. 14 Lagu Padang Bulan.....	53
Gambar 4. 15 Lagu Salam.....	54
Gambar 4. 16 Lagu Selamat Datang.....	54
Gambar 4. 17 Lagu Ingat-Ingat.....	55
Gambar 4. 18 Gerak Tari Bela Diri.....	60
Gambar 4. 19 Gerak Tari Bela Diri.....	60
Gambar 4. 20 Proses Kerasukan.....	61
Gambar 4. 21 Proses Kerasukan.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Wawancara
- Lampiran 2 : Hasil Observasi
- Lampiran 3 : Dokumentasi
- Lampiran 4 : Surat Ijin Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Telah Melaksanakan Riset Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk Allah yang paling sempurna dan sebaik-baik ciptaan yang dilengkapi dengan akal pikiran. Akal budi dan kemauannya sangat kuat sehingga dengan akal budi dan kemauannya itu manusia bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini membuat manusia bisa menguasai dan mengungguli makhluk lain. Akal budi dan kemauan kerasnya adalah sifat unik dari manusia, di samping bisa belajar dan mengajar anaknya.² Selain itu, manusia mampu menggunakan pengetahuan yang telah lama diperoleh untuk dikombinasikan dengan pengetahuan yang baru menjadi pengetahuan yang lebih baru lagi. Dengan demikian, yang berlangsung berabad-abad sehingga terjadi akumulasi pengetahuan.³ Manusia juga memiliki rasa ingin tahu yang mendorongnya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, akhirnya manusia melalui pendidikan.

Pendidikan tentunya menyangkut dengan perkembangan dan perubahan tingkah laku peserta didik. Pendidikan berkaitan dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi penerus. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia sesuai apa yang diharapkan oleh masyarakat.⁴ Pengertian lain dari pendidikan yaitu melalui dengan metode-metode sehingga orang dapat mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.⁵

Dengan adanya pendidikan tentunya dirancang untuk mengembangkan pandangan hidup, perilaku hidup dan juga keterampilan hidup seseorang, dengan hal demikian disebut sebagai pendidikan formal dan informal. Pendidikan keluarga ini dinamakan pendidikan informal, karena prosesnya itu sepanjang hayat yang dialami setiap individu dalam mendapatkan nilai-nilai

² Maskoeri Jasin, *Ilmu Alamiyah Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 2.

³ Maskoeri Jasin, *Ilmu Alamiyah Dasar*,....., hlm. 3.

⁴ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 10.

⁵ Ruminiati, *Sosio Antropologi Pendidikan*, (Malang: Gunung Samudera, 2016), hlm. 10.

sikap, keterampilan dan pengetahuan melalui pengalaman sehari-hari atau pengaruh pendidikan dan sumber-sumber lainnya di sekitar lingkungannya.⁶ Pendidikan di sekolah mengutamakan latihan mental-formal, hal ini membuat keluarga atau lembaga lainnya tidak bisa memenuhi tugas tersebut. Fungsi sekolah yang utama adalah pendidikan intelektual, yaitu “mengisi otak” anak dengan berbagai jenis pengetahuan.⁷ Pendidikan di masyarakat merupakan pendidikan non formal, di mana kegiatan pendidikan bisa dilakukan dan diperoleh di mana saja dan kapan saja. Pendidikan tentunya berkaitan dengan istilah interaksi, di sini interaksi antara pendidik dengan peserta didik dengan memiliki tujuan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan ataupun pendidikan Islam dapat berlangsung melalui keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Secara umum pendidikan Islam bisa dikatakan pembentukan kepribadian muslim, dengan ditandai ciri perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Ada yang mengatakan juga bahwa pendidikan Islam merupakan kebutuhan mutlak untuk dapat melaksanakan Islam sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Allah SWT. Dengan demikian, pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi kepentingan sendiri maupun orang lain. Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis, ajaran Islam tidak memisahkan antara Iman dan juga amal saleh. Karena itu, pendidikan Islam merupakan pendidikan iman dan juga pendidikan amal.⁸ Pendidikan Islam juga tidak terlepas dengan pendidikan individu dan pendidikan masyarakat, sesuai ajaran Islam yang berisi ajaran tentang sikap dan perilaku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama.

Dari pengertian atau makna pendidikan Islam itu sendiri tentunya terdapat nilai-nilai, di mana makna nilai-nilai pendidikan Islam merupakan

137. ⁶ Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.

⁷ S. Nasution, *Sosisologi Pendidikan*,....., hlm. 13.

⁸ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 28.

keseluruhan aspek pendidikan Islam yang di dalamnya terkandung unsur pokok (nilai tauhid atau aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai kemasyarakatan atau sosial) hal ini dijabarkan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam menurut Zulkarnain, bahwa nilai tauhid atau aqidah merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid, nilai ibadah mengenai pengabdian ritual sebagaimana yang telah diperintahkan dan diatur sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis, nilai akhlak mencakup norma-norma baik maupun buruk, dan nilai kemasyarakatan mengenai pengaturan hidup manusia di muka bumi.⁹ Nilai-nilai pendidikan Islam tentu banyak sekali yang terkandung di dalam buku atau novel, kitab-kitab, suatu kegiatan, adat istiadat atau tradisi, bahkan kesenian tradisional dan lain sebagainya.

Seperti halnya kesenian tradisional, kebudayaan atau adat istiadat yang ada di masyarakat setempat yang sudah dilakukan sejak lama maupun masih baru. Namun, kini semakin maju teknologi dan ilmu pengetahuan tentunya dapat membuat pergeseran norma-norma agama atau adat istiadat di masyarakat. Oleh karenanya, sebagai generasi penerus tidak meninggalkan adat istiadat atau kegiatan yang di dalamnya norma-norma agama, tetapi tetap mengikuti perkembangan zaman. Sama halnya kebudayaan tradisional yang melalui kesenian yang telah dibawa oleh Wali Songo yang pada saat itu penyebaran agama Islam dapat melalui sebuah kesenian, seperti kesenian yang diajarkan dan disebarkan oleh Kanjeng Sunan Kalijaga yaitu kesenian tradisional rodan.

Kesenian tradisional rodan merupakan kesenian yang bernuansa Islami, yang didalamnya terdapat gerak tari, pencak silat, atraksi-atraksi yang diiringi dengan musik, dan alunan lagu yang berupa syair sholawat. Kesenian tradisional ini diselenggarakan ketika ada *moment* tertentu misalnya, ada hajatan khitanan, perkawinan, atau bulan penanggalan Jawa yang penting dan lain sebagainya. Kesenian tradisional rodan merupakan kesenian tradisional kelompok yang terdiri dari 10 orang pemusik, 8 orang penari, dan 5 orang

⁹ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 27-29.

generasi penerus.¹⁰ Dengan hal tersebut, membuat kesenian tradisional rodan ini memiliki nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya, misalnya nilai tauhid atau aqidah di mana melalui kesenian ini kita sebagai manusia meyakini bahwa segala keselamatan yang ada di dalam hidup, memberikan kita rezeki adalah Allah SWT. Kemudian, dengan adanya syair-syair lantunan shalawat dapat membuat beribadah kita semakin meningkat.

Oleh karenanya penulis tertarik mengambil judul nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian tradisional rodan karena di dalamnya tentu masih terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dan kesenian tradisional tersebut di zaman sekarang bisa dikatakan hampir punah, karena tidak semua daerah memiliki atau melestarikan kesenian tradisional tersebut. Dengan demikian, generasi penerus seharusnya dapat mendapatkan atau memperoleh pengetahuan dan pendidikan dari kesenian tersebut agar dapat dilanjutkan untuk ke generasi selanjutnya agar tidak punah.

B. Definisi Konseptual

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai merupakan suatu ukuran (norma) yang digunakan untuk mengukur segala sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “nilai” memiliki arti sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹¹ Menurut Darmadi, nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang berharga, yang dianggap bernilai, adil, baik dan indah serta menjadi pedoman atau pegangan diri.¹² Sedangkan pendidikan Islam merupakan penataan individual dan sosial yang mengakibatkan seseorang itu taat kepada Islam dan diimplementasikan ke dalam kehidupan seseorang dan masyarakat.¹³ Pendidikan Islam adalah

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Aswan pada hari Sabtu, 15 Januari 2022

¹¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 783.

¹² Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.27.

¹³ Alwazir Abdusshomad, “Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam”, *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 12, No. 2, 2020, hlm. 110.

kebutuhan yang mutlak untuk dapat melaksanakan Islam sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Allah.

Nilai pendidikan Islam merupakan seperangkat keyakinan ataupun perasaan pada diri manusia yang sesuai dengan ajaran maupun norma Islam untuk menciptakan manusia sempurna. Nilai yang dimaksud dalam pendidikan Islam di sini antara lain adalah nilai akidah atau tauhid, nilai akhlak, nilai ibadah dan nilai kemasyarakatan atau sosial.¹⁴ Nilai yang pertama ialah nilai akidah atau tauhid, dalam nilai tersebut mengajarkan manusia untuk senantiasa percaya dan yakin akan adanya Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Kuasa. Nilai-nilai akhlak mengajarkan manusia tentang tingkah laku manusia yang baik yang sesuai dengan norma maupun adab. Nilai-nilai ibadah mengajarkan manusia tentang ketulusan keikhlasan hati untuk menggapai ridho Allah SWT, dan nilai-nilai kemasyarakatan atau sosial mengenai pengaturan pergaulan hidup manusia di muka bumi.

2. Kesenian Tradisional Rodat

Kesenian tradisional merupakan kebutuhan integratif manusia dengan tujuan meningkatkan dan melangsungkan taraf hidup. Dengan hal demikian, memiliki arti bahwa manusia di dalam kehidupan itu tidak hanya memenuhi kebutuhan primer saja, namun mencari peluang untuk mengungkapkan serta memanfaatkan keindahan melalui kesenian.¹⁵

Kesenian tradisional rodlat merupakan salah satu kesenian tradisional yang beredar di kalangan umat Islam. Rodat berasal dari kata “*Irodlat*”, salah satu sifat Allah yang berarti berkehendak. Maksud pemberian nama tersebut adalah agar manusia selalu berkehendak untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ada yang mengatakan ia berasal dari kata “*raudah*” yaitu taman nabi yang terletak di masjid Nabawi,

¹⁴ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 27-29.

¹⁵ Agus Maladi Irianto, dkk., “Mengemas Kesenian Tradisional dalam Bentuk Industri Kreatif: Studi Kasus Kesenian Jathilan”, *HUMANIKA*, Vol. 22, No. 2, 2015, hlm. 67.

Madinah.¹⁶ Ada lagi yang mengatakan bahwa Rodat itu berasal dari kata “*rodotan*” atau “*raudatan*” yang berarti taman atau kebun.¹⁷ Ada juga yang mengartikan bahwa rodad berasal dari Bahasa Arab dari kata “*rodada*” yang berarti bolak-balik, hal ini bermaksud para penari dalam kesenian tradisional ini memang selalu bolak-balik dalam menggerakkan tangan, badan serta anggota tubuh lainnya.¹⁸ Kesenian tradisional rodad ini merupakan pertama kali kesenian tradisional yang diajarkan oleh Raden Sunan Kalijaga yang di dalamnya berisi tentang antara syair sholawat, seni rebana, seni tari serta seni bela diri. Hal ini tentunya mengakibatkan kesenian tradisional tersebut mengandung berbagai nilai-nilai atau pesan moral yang terkandung di dalamnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam kesenian tradisional rodad di Desa Tiparkidul, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian tradisional rodad Grup Rodat Tiparkidul di Desa Tiparkidul, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas ini dilakukan bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan kesenian tradisional rodad Grup Rodat Tiparkidul di Desa Tiparkidul, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.

¹⁶ <http://kedaibacakita.blogspot.com/2008/09/rodad-tarian-pengiring-syair-dan-musik.html>, diunduh pada tanggal 6 April 2022 pada pukul 13:00 WIB.

¹⁷ Abu Tholib, https://www.kompasiana.com/abutholib/kesenian-rodad-darimana-asalnya_552e49a16ea834ee3b8b4589, diunduh pada tanggal 6 April 2022 pada pukul 13:10 WIB.

¹⁸ BPSMP Sangiran, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpsmsangiran/mereka-memperdalam-arti-penting-situs-sangiran-rodad/>, diunduh pada tanggal 6 April 2022 pada pukul 13:20 WIB.

- b. Menganalisis dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kesenian tradisional rodan di Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk pendidikan dan masyarakat umum secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan mengembangkan pemahaman terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian tradisional rodan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian tradisional rodan guna sebagai penyempurna dan bekal di masa yang akan mendatang serta untuk menambah wawasan dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah lebih lanjut.

- 2) Untuk pendidik, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan oleh pendidik dalam usaha penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kesenian tradisional sehingga dapat menunjukkan kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah yang tentunya tidak menyimpang dari syari'at Allah SWT.

- 3) Untuk lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam usaha merumuskan strategi pembelajaran serta usaha memahami nilai-nilai pendidikan Islam yang bertujuan dapat mencetak generasi yang memiliki kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah yang tentunya tidak menyimpang dari syari'at Allah SWT.

- 4) Untuk masyarakat umum, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan informasi bagi segenap masyarakat terkhusus bagi masyarakat yang beragama Islam untuk tetap menjaga nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian tradisional rodan di desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian penulis akan menggambarkan sistematika penelitian yang akan dibahas sebagai berikut.

Pada bagian awal skripsi ini meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V yang berisi pokok-pokok permasalahan skripsi yaitu:

BAB I Pendahuluan yang terdiri atas: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori yang berkaitan tentang penelitian. Dalam bab ini akan dibahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian tradisional rodan yang terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yaitu pengertian pendidikan Islam, landasan pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, dan ruang lingkup pendidikan Islam, pengertian nilai, macam-macam nilai, sifat-sifat nilai, dan bentuk-bentuk nilai pendidikan Islam. Sub bab yang kedua mengenai konsep kesenian tradisional rodan. Sub bab yang ketiga membahas tentang penelitian terkait dengan judul yang diteliti atau yang disebut dengan kajian pustaka.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri atas bagian pertama tentang gambaran umum desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Bagian kedua tentang kesenian tradisional rodan Grup Rodan Tiparkidul dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam kesenian tradisional rodan di Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Dan diakhir dari penulisan skripsi ini yang berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan riwayat hidup.



BAB II

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN KESENIAN TRADISIONAL RODAT

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam bahasa Arab kata pendidikan memiliki istilah *tarbiyah* yang diambil dari kata kerja *rabba*. Kata *rabba* beserta cabangnya banyak dijumpai dalam Al-Qur'an.

Seperti dalam QS. al-Isra' ayat 24 :

وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.”

dan QS. asy-Syu'ara' ayat 18 :¹⁹

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ﴿١٨﴾

“Dia (Fir'aun) menjawab, “Bukankah kami telah mengasuhmu dalam lingkungan (keluarga) kami, waktu engkau masih kanak-kanak dan engkau tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu.”

Tarbiyah juga sering disebut *ta'dib* sebagaimana sabda Nabi Saw.: *addabani rabbi fa ahsana ta'dib* artinya Tuhanku telah mendidikku, maka aku menyempurnakan pendidikannya. *Tarbiyah* ialah derivasi dari kata *rabb*.

Sebagaimana dinyatakan dalam QS. al-Fatihah ayat 2 :

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾

“Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam,”

Allah merupakan Tuhan semesta alam/ *rabb al-alamin*, ialah Tuhanlah yang mengatur dan mendidik seluruh alam.²⁰ Allah telah

¹⁹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 14.

memberikan informasi terkait perencanaan, penertiban, dan peningkatan kualitas alam. Sebagaimana Tuhan telah mendidikan alam semesta, manusia juga harus terdidik dan senantiasa memuji dengan mendekati diri kepada Allah Sang Pendidik Sejati. Sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arab ialah *Tarbiyah Islamiyah*.

Pendidikan Islam merupakan sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Menurut Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani, bahwa pendidikan Islam merupakan perubahan perilaku individu ke kehidupan pribadi, masyarakat dan lingkungan sekitarnya, melalui pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan juga sebagai profesi di antara profesi-profesi masyarakat.²¹ Menurut Marimba, pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani dan rohani berlandaskan dengan aturan-aturan agama Islam untuk terbentuknya kepribadian utama berdasarkan ukuran-ukuran Islam.²² Pendidikan Islam merupakan kebutuhan yang mutlak untuk dapat melaksanakan Islam sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Allah. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik benang merah bahwa pendidikan Islam adalah proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai Islam guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup baik di dunia maupun di akhirat, baik jasmani maupun rohani.

2. Landasan Pendidikan Islam

Untuk mencapai suatu tujuan kegiatan ataupun suatu tindakan tentunya harus memiliki landasan untuk berpijak yang baik dan kokoh. Sama halnya pendidikan Islam sebagai usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan untuk semua kegiatan dan perumusan suatu tujuan pendidikan Islam yang dihubungkan.

²⁰ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*,....., hlm. 14.

²¹ Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 23.

²² Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*,.....,hlm. 23.

Landasan itu terdiri dari Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan ijtihad, al masalah al mursalah, istihsan, qiyas, dan sebagainya.²³

a. Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an merupakan bentuk *masdar* dari *qara'a* yang artinya bacaan, kata sifat dari *al-qara'u* yang bermakna *al-jam'u* yang berarti kumpulan, sedangkan kata al-Qur'an adalah bentuk *ism* alam, bukan kata bentukan dan sejak awal dipahami sebagai kitab suci umat Islam.²⁴ Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umatnya sebagai petunjuk bagi segenap umat sepanjang zaman, dan pemeliharanya sudah dijamin oleh Allah SWT. Al-Qur'an adalah sumber utama dalam ajaran Islam dan sebagai pedoman bagi umat muslim. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk segala aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung itu ialah berhubungan dengan masalah keimanan atau yang disebut dengan aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syariah.

Oleh karenanya di dalam al-Quran tidak hanya hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesama, melainkan juga ada hubungan manusia dengan lingkungannya. Nilai esensi yang terdapat dalam al-Qur'an akan selamanya abadi dan tetap relevan pada setiap zamannya, tentunya terjadi dari apapun. Perubahan hanya dimungkinkan mengenai interpretasi nilai-nilai instrumental dan menyangkut terkait teknik operasional. Karenanya, pendidikan Islam yang ideal mengacu pada nilai-nilai dasar al-Qur'an tanpa mengurangi sedikitpun darinya. Pendidikan sangat penting karena ia ikut menentukan corak dan bentuk amal dan kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan Islam itu

²³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 19.

²⁴ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 22.

harus berlandaskan al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.

b. As-Sunnah

Dasar kedua pendidikan Islam ialah As-Sunnah. Menurut bahasa sunnah merupakan tradisi yang biasa dilaksanakan atau jalan yang dilalui (*al-Thariqah al-Masluakah*) baik yang terpuji maupun yang tercela.²⁵ As-sunnah merupakan sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi Muhammad SAW, berupa perkataan, perbuatan, *taqrir* atau ketetapan dan yang lainnya itu. Sama halnya al-Qur'an, as-Sunnah juga berisi aqidah dan syari'ah. As-Sunnah berisikan pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina manusia agar menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa. Rasul Allah merupakan guru dan pendidik utama. Misalnya beliau sendiri mendidik dengan cara menggunakan rumah Al-Arqam ibn Abi Al-Arqam, mengajar baca tulis dengan memanfaatkan tawanan perang, mengirimkan sahabat-sahabat ke daerah yang baru masuk Islam. Semua itu ialah pendidikan dalam rangka membentuk manusia muslim dan masyarakat Islam. Maka dari itu, sunnah adalah landasan kedua untuk cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah membuka penafsiran yang berkembang, karenanya ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.

c. Ijtihad

Ijtihad merupakan istilah dari para ahli fiqih (*fuqaha'*) yang berakar dari kata *jahada* yang bermakna *al-masyaqqah* artinya yang sulit dan *badzl al-wus'i wa thaqati* yang artinya pergerakan kesanggupan dan kekuatan.²⁶ Ijtihad ialah berpikir dengan cara menggunakan seluruh ilmu para ilmuwan syariat Islam untuk menetapkan/menentukan suatu hukum syari'at Islam dimana belum

²⁵ Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 39.

²⁶ Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 45.

ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan as-Sunnah, tetapi tetap berpedoman dengan al-Qur'an dan as-Sunnah tidak boleh bertentangan dengan isi al-Qur'an dan as-Sunnah. Ijtihad dalam aplikasinya mencakup segala aspek, termasuk aspek pendidikan.

Pendidikan merupakan satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan, yang tentunya berkembang sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin bergerak cepat, hal ini tidak hanya di bidang materi atau isi, namun juga di bidang sistem dalam artinya yang luas yang semakin maju untuk dapat membawa masyarakat kepada sebuah peradaban yang lebih manusiawi dan Islami. Hal ini membuat ijtihad menjadi sangat penting dan diperlukan dalam dunia pendidikan, karena urgensi dari aplikasi ijtihad yaitu dinamisasi, inovasi, dan modernisasi pendidikan agar diperoleh masa depan pendidikan yang lebih berkualitas. Ijtihad bukan berarti dekonstruksi nilai-nilai, budaya dan tatanan lama yang sudah ada, melainkan merekonstruksi atau memelihara “yang lama” yang baik (*al-qadim ash-shalih*) dan mengambil tatanan “yang baru” yang lebih baik (*al-jadid al-ashlah*).²⁷

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan sasaran, arah, yang akan dituju, dicapai dan menjadi pedoman yang memberi arah bagi segala aktivitas atau kegiatan pendidikan yang sudah dilakukan. Pada dasarnya tujuan pendidikan Islam sama halnya dengan tujuan misi Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat *akhlak al-karimah*. Menurut Al-Attas menghendaki bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang baik. Sedangkan Marimba berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya orang yang berkepribadian muslim.²⁸ Menurut Zakiah Daradjat bahwa tujuan pendidikan Islam dibagi menjadi empat bagian²⁹, yaitu a. tujuan umum; b. tujuan akhir; c. tujuan sementara; d. tujuan operasional.

²⁷ Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 47.

²⁸ Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ..., hlm. 61.

²⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 29-33.

Empat tahapan tujuan pendidikan Islam diantaranya:

- a. Tujuan umum, adalah tujuan yang akan dicapai dari seluruh kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau yang lain. Tujuan umum meliputi aspek kemanusiaan diantaranya sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Pada tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, namun dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola taqwa harus bisa tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah sesuai dengan tingkat-tingkat tertentu.
 - b. Tujuan akhir, adalah tujuan yang disandarkan pada akhir hidup manusia, karena pendidikan Islam berlangsung selama masih hidup, maka dari itulah pendidikan Islam berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Orang yang bertaqwa dalam bentuk insan kamil, juga masih memerlukan pendidikan dengan tujuan untuk pengembangan dan penyempurnaan, agar tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh individu dan bukan dalam pendidikan formal.
 - c. Tujuan sementara, adalah tujuan yang akan dicapai setelah diberi pengalaman tertentu yang telah direncanakan oleh suatu kurikulum yang berbentuk pendidikan formal.
 - d. Tujuan operasional, adalah tujuan praktis yang akan dicapai oleh sejumlah kegiatan pendidikan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan bahan-bahannya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
4. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Menurut Moh. Roqib ruang lingkup pendidikan Islam meliputi:

- a. Setiap proses perubahan menuju ke arah kemajuan dan perkembangan sesuai dengan ruh ajaran Islam;
- b. Gabungan antara pendidikan jasmani, intelektual, perasaan, mental dan rohani;

- c. Seimbang antara jasmani-rohani, ketakwaan-keimanan, pikir-dzikir, ilmiah-alamiah, materiil-spiritual, individual-sosial, dan dunia-akhirat;
- d. Realisasi dua fungsi manusia, ialah fungsi peribadatan sebagai hamba Allah untuk menghambakan diri semata-mata kepada Allah dan fungsi kekhalfahan sebagai khalifah Allah yang mempunyai tugas untuk menjaga, melestarikan alam semesta.³⁰

Sedangkan menurut pandangan H. M. Arifin, pendidikan Islam memiliki ruang lingkup mencakup aktivitas-aktivitas kependidikan yang dilaksanakan secara kontinu dan memiliki hubungan dengan bidang atau lapangan hidup manusia yang meliputi:³¹

- a. Lapangan hidup keagamaan, agar pribadi manusia berkembang sesuai dengan aturan ajaran agama Islam.
- b. Lapangan hidup berkeluarga, agar dapat berkembang menjadi keluarga yang sejahtera.
- c. Lapangan hidup ekonomi, agar menjadikan sistem kehidupan yang terbebas dari penghisapan manusia oleh manusia.
- d. Lapangan hidup kemasyarakatan, agar terbina masyarakat yang adil dan makmur di bawah ampunan dan ridho-Nya.
- e. Lapangan hidup politik, agar terciptanya sistem demokrasi yang sesuai dengan ajaran islam.
- f. Lapangan hidup seni dan budaya, agar dapat menjadikan hidup manusia penuh dengan keindahan yang tidak gersang dari nilai moral agama.
- g. Lapangan hidup ilmu pengetahuan, agar perkembangan menjadikan alat guna mencapai kesejahteraan hidup umat manusia yang dikendalikan oleh iman.

Jika menggunakan asumsi dari ucapan dari rasul yang menganjurkan untuk menuntut ilmu dari ayunan sampai liang lahat, dan

³⁰ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 22.

³¹ Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 27.

kewajiban menuntut ilmu merupakan kewajiban laki-laki dan perempuan, maka ruang lingkup pendidikan Islam tidak dibatasi oleh umur dan perbedaan gender bahkan tempat dan masa.

5. Pengertian Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris “*value*”, dalam bahasa latin “*velere*”, dan dalam bahasa Prancis kuno “*valoir*” atau nilai dapat diartikan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat dan paling benar menurut seseorang atau sekumpulan orang.³² Nilai ialah suatu ukuran (norma) yang dipergunakan sebagai alat mengukur segala sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “Nilai” berarti sebagai hal-hal yang penting dan berguna untuk kemanusiaan.³³ Menurut Darmadi, nilai memiliki arti sesuatu yang berharga, dianggap bernilai, adil, baik dan indah serta menjadi panutan atau pegangan diri.³⁴

Menurut Milton Rekeach dan James yang dikutip Uqbatul Khair bahwa nilai merupakan suatu jenis kepercayaan yang berada dalam lingkup sistem kepercayaan dimana melakukan tindakan atau menghindarinya, atau mempunyai dan dipercayai.³⁵ Sedangkan, menurut Chabib Thoha yang dikutip oleh Uqbatul Khair, nilai adalah suatu sifat yang melekat pada sistem kepercayaan di mana hal ini berhubungan dengan sesuatu yang telah memberikan makna (manusia yang meyakini). Intinya nilai merupakan sesuatu yang memiliki manfaat dan berguna bagi manusia sebagai pedoman suatu tingkah laku.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa nilai adalah sesuatu yang memiliki peran penting untuk manusia di mana sesuatu tersebut menyangkut segala sesuatu baik maupun buruk sebagai

³² Sutarjo Adisusilo, JR., *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 56.

³³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 783.

³⁴ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 27.

³⁵ Uqbatul Khair Rambe, “Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-Agama Besar di Dunia”, *al-hikmah Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, Vol. 2 No. 1, 2020, hlm. 94.

pandangan dari berbagai pengalaman dengan seleksi tingkah laku yang ketat.

6. Macam-Macam Nilai

Berdasarkan sudut pandang, nilai tentunya dapat dibedakan menjadi bermacam-macam antara lain:

- a. Berdasarkan sumbernya nilai dibedakan menjadi dua yaitu:
 - 1) Nilai Ilahi yaitu nilai yang asalnya dari agama.
 - 2) Nilai Insani yaitu nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat baik secara individual maupun kelompok.
- b. Dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya dibedakan menjadi dua, yaitu:
 - 1) Nilai universal ialah mengandung makna bahwa Pembukaan UUD NKRI 1945 mempunyai nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh bangsa-bangsa beradab di dunia dan penghargaan terhadap hak asasi manusia.
 - 2) Nilai lokal ialah nilai-nilai budaya yang berasal dari tingkah laku yang bijaksana yang ada dalam suatu masyarakat kemudian diajarkan secara turun temurun oleh orang tua kepada anak-anaknya. Karenanya nilai kearifan lokal tentu setiap daerah dengan daerah lain berbeda.³⁶

7. Sifat-Sifat Nilai

Menurut Gazalba, ada bermacam sifat nilai diantaranya ialah:

- a. Nilai subjektif dan nilai objektif; dimana nilai subjektif berkaitan dengan subjek, sedangkan nilai objektif menyangkut dengan objek.
- b. Nilai pribadi dan nilai sosial; nilai pribadi berharga untuk individu, dan nilai sosial berharga bagi masyarakat.
- c. Nilai ekstrinsik dan nilai intrinsik; nilai ekstrinsik merupakan nilai suatu benda sebagai alat bantu sesuatu yang lain, sedangkan nilai

³⁶ Sarlito W, Sarwono., *Berkenalan dengan Aliran-aliran dan Tokoh-tokoh Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 174-178.

intrinsik adalah nilai yang mengandung nilai yang ada pada dirinya sendiri.

- d. Nilai positif dan nilai negatif; nilai positif mengandung suatu nilai, jika nilai negatif tidak mengandung suatu nilai.³⁷

8. Bentuk-Bentuk Nilai Pendidikan Islam

Islam merupakan suatu agama yang di dalamnya mengandung nilai-nilai yang mengatur dan berbagai aspek kehidupan manusia dan kehidupan yang berhubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan dirinya sendiri, maupun manusia dengan alam semesta. Islam dijadikan sebagai landasan cerminan bagi peradaban manusia atau bagi pemeluk agama tersebut, karenanya Islam menjadi suatu bingkai bagi segala aspek kehidupan manusia. Nilai yang terkandung dalam agama Islam lingkungannya tentu sangatlah luas karena Islam bersifat umum, di mana menyangkut segala aspek kehidupan manusia dari berbagai segi kehidupan, karenanya kegiatan dan kehidupan manusia itu harus berdasarkan dengan ajaran agama dengan tujuan agar dapat memperoleh kebahagiaan dan keselamatan lahir batin dunia akhirat, selain itu agama juga merupakan sistem nilai yang ada pada dalam diri masing-masing.

Pokok-pokok pendidikan ajaran Islam merupakan tidak lain ajaran Islam itu sendiri. Adapun ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu nilai tauhid/aqidah, nilai akhlak, nilai ibadah (*'ubudiyah*) dan nilai sosial atau kemasyarakatan. Nilai-nilai aqidah atau tauhid mengajarkan manusia percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai sang pencipta alam semesta, dan juga senantiasa memperhitungkan dan mengawasi setiap perbuatan manusia. Dengan adanya percaya bahwa Allah itu ada, tentu manusia akan lebih taat dalam melaksanakan perintah apa yang telah Allah perintahkan dan takut akan perbuatan zalim di bumi. nilai-nilai akhlak

³⁷ Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian Relevansi Islam dan Seni Budaya*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), hlm. 68.

mengajarkan manusia akan bertingkah laku yang sesuai dengan adab dan norma yang baik dan benar. Nilai-nilai ibadah (*'ubudiyah*) mengajarkan manusia bahwa setiap perbuatannya dilandasi dengan hati yang ikhlas untuk mencapai ridho Allah semata.³⁸ Nilai-nilai sosial atau kemasyarakatan merupakan tentang pergaulan manusia di muka bumi. Dengan demikian jelaslah bahwa nilai-nilai ajaran Islam merupakan nilai-nilai yang akan membawa manusia dalam kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.³⁹ Nilai-nilai pendidikan Islam dianggap juga sebagai pengembangan pikiran manusia dan penataan terhadap tingkah laku serta emosi tentu berdasarkan ajaran Islam. Maka pokok-pokok ajaran Islam perlu meliputi empat hal, yaitu:⁴⁰

a. Nilai Akidah/Tauhid

Secara etimologis nilai akidah atau tauhid berarti terikat. Sedangkan menurut terminologis nilai akidah atau tauhid merupakan suatu urusan yang harus diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, serta menjadikan suatu keyakinan tanpa ada rasa ragu yang pada akhirnya dapat membuahkan amal shaleh. Pokok-pokok keimanan dalam Islam menyangkut tentang keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab, para Nabi dan Rasul, hari akhir serta qada dan qadar. Beriman kepada Tuhan merupakan poin utama dalam suatu ajaran agama, karena dengan adanya hal tersebut selain menjadi sumber ajaran juga sebagai motivasi dalam berperilaku. Karena dasar keimananlah yang dapat membawa seseorang dalam berperilaku. Dengan demikian apabila keimannya benar, tentu perilakunya pun benar pula, demikian sebaliknya.

³⁸ Wibawati Bermi, "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi", *Jurnal Al Lubab*, Vol. 1 No. 1, 2016, hlm. 5.

³⁹ Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol.10, No.1, 2012, hlm. 69.

⁴⁰ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 27.

Aspek pengajaran tauhid pada dunia pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pemenuhan fitrah bertauhid, dimana fitrah bertauhid inilah sebuah unsur hakiki yang sudah melekat pada diri manusia sejak penciptaannya. Pendidikan Islam inilah yang akhirnya ditujukan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhidan melalui berbagai upaya edukatif yang tentunya tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

b. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan suatu hal yang penting dalam perjalanan hidup manusia, sebab yang menentukan kualitas pribadi manusia itu sendiri. Karena dengan adanya akhlak itu memberikan norma-norma baik dan buruk. Dalam Islam, norma-norma baik maupun buruk telah ditetapkan oleh al-Qur'an dan hadis. Dengan demikian, Islam tentu tidak merekomendasikan kebebasan manusia dalam menentukan norma-norma akhlak secara otonom. Islam menegaskan bahwa hati nurani manusia senantiasa mengajarkan untuk mengikuti yang baik dan menjauhi yang buruk. Oleh karena itu, hati bisa menjadi ukuran baik dan buruknya perilaku manusia.

c. Nilai Ibadah (*'Ubudiyah*)

Pada nilai ibadah ini yang dimaksudkan dengan arti ibadah ialah pengabdian ritual sebagaimana yang telah diperintahkan dan sudah diatur dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Hal ini sebagai bukti taat manusia kepada perintah-perintah Allah dan juga memiliki manfaat dalam kehidupan duniawi. Muatan ibadah dalam pendidikan Islam diorientasikan kepada bagaimana manusia memenuhi hal-hal sebagai berikut:

Pertama, menjalin hubungan secara utuh dan langsung kepada Allah.

Kedua, menjaga hubungan dengan sesama insan.

Ketiga, kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri.

Dengan demikian, aspek ibadah bisa dikatakan sebagai alat untuk dipergunakan oleh manusia dalam rangka memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah.

d. Nilai Sosial/Kemasyarakatan

Pada nilai sosial atau kemasyarakatan ini meliputi tentang pengaturan pergaulan hidup manusia di atas bumi. Misalnya pengaturan tentang benda, hubungan manusia dengan manusia antar dimensi sosial, dan lain-lain.

B. Kesenian Tradisional Rodat

Pendapat mengenai definisi dari seni tentunya dari para filosof-filosof memberikan jawaban yang banyak dan berbeda-beda. Pembahasan definisi-definisi itu menyimpulkan ada 5 hakikat seni, yaitu⁴¹:

1. Seni sebagai kemahiran

Dalam pengertian mendasarnya bermakna kemahiran atau kemampuan.

2. Seni sebagai kegiatan manusia

Menurut definisi Erich Kahler bahwa seni adalah kegiatan manusia yang menjelajahi, lalu menciptakan relasi baru dengan cara suprarasional berlandaskan pandangan, menyajikan relasi baru tersebut dengan suatu kiasan sebagai satu kebulatan dunia kecil yang mencerminkan satu kebulatan dunia besar.⁴²

3. Seni sebagai karya

Seni sebagai kegiatan biasa pula dapat bermakna sebagai produk kegiatan tersebut.

⁴¹ Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian Relevansi Islam dan Seni Budaya*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1988), hlm. 82-86.

⁴² Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian Relevansi Islam dan Seni Budaya*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1988), hlm. 83.

4. Seni sebagai seni halus

Menurut Yervant Krikorian, menyebutkan bahwa seni yang berhubungan dengan benda untuk kepentingan estetik, berbeda dengan seni guna atau terapan yang memiliki kepentingan untuk kegunaan.⁴³

5. Seni sebagai seni pandang

Seni yang berhubungan dengan pandangan mata.

Selain lima definisi di atas, ada yang berpendapat bahwa seni merupakan pengungkapan perasaan melalui bermacam-macam saluran, misalnya; suara, bunyi, gerak, bahasa, garis, dan warna bayang. Jadi, seni atau kesenian adalah kegiatan penciptaan sesuatu hal atau benda yang dituangkan melalui karya yang indah yang timbul dari rasa penciptanya yang dapat menimbulkan perasaan takjub, bahagia dan yang lainnya bagi yang melihat, menikmati atau mendengarkan.

Tradisi merupakan suatu kebiasaan masyarakat, yang berupa perkataan maupun perbuatan yang dilakukan secara terus menerus dan seperti memiliki hukum tersendiri, sehingga dalam melaksanakannya dengan jiwa yang tenang dan diterima oleh tabiat yang sejahtera. Jadi, kesenian tradisional ialah unsur kesenian yang sudah menjadi kehidupan masyarakat tersebut, namun hal tersebut dapat musnah karena sudah ketidakmauan masyarakat untuk merawat tradisi tersebut.

Sedangkan kesenian tradisional rodlat merupakan salah satu kesenian tradisional yang beredar di kalangan umat Islam. Rodlat berasal dari kata “*Irodlat*”, salah satu sifat Allah yang berarti berkehendak. Maksud pemberian nama tersebut adalah agar manusia selalu berkehendak untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Ada yang mengatakan ia berasal dari kata “*raudah*” yaitu taman nabi yang terletak di masjid Nabawi, Madinah.⁴⁴ Ada lagi yang mengatakan bahwa Rodat itu berasal dari kata “*rodotan*” atau “*raudatan*”

⁴³ Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian Relevansi Islam dan Seni Budaya*,..., hlm. 85.

⁴⁴ <http://kedaibacakita.blogspot.com/2008/09/rodlat-tarian-pengiring-syair-dan-musik.html>, diunduh pada tanggal 6 April 2022 pada pukul 13:00 WIB.

yang berarti taman atau kebun.⁴⁵ Ada juga yang mengartikan bahwa rodad berasal dari Bahasa Arab dari kata “rodad” yang berarti bolak-balik, hal ini bermaksud para penari dalam kesenian tradisional ini memang selalu bolak-balik dalam menggerakkan tangan, badan serta anggota tubuh lainnya.⁴⁶ Rodad merupakan salah satu kesenian tradisional Islami yang memadukan seni suara, seni musik, seni beladiri yang dituangkan secara bersama-sama. Kesenian tradisional ini sebagai media dakwah sekaligus hiburan bagi masyarakat, karena dilakukan oleh 10-20 orang laki-laki, ada yang memukul rebana, ada yang menari, dan menyanyikan lagu dalam bahasa Arab, memuji Tuhan dan Nabi.⁴⁷ Syair-syair bersenandung bahasa Arab ini merupakan berasal dari Kitab Al Barzanji agar senantiasa selalu mengingat Allah SWT dan Nabi, selain itu juga syair-syair yang menggambarkan pemuda penerus bangsa yang tangguh untuk mempertahankan bangsa Indonesia untuk yang lebih maju.

Fungsi kesenian rodad ialah yang pertama yaitu sebagai tuntunan, dalam hal ini tujuannya untuk menyampaikan pesan moral yang hendak dicapai. Yang kedua yaitu tontonan atau hiburan bagi masyarakat maupun pemainnya. Yang ketiga ialah pendidikan, kesenian tradisional ini sebagai media dakwah untuk masyarakat, dengan adanya hal itu bertujuan agar dapat menyalurkan pendidikan Islam yang nantinya dapat menjalankan *Hablu Minallah*, *Hablu Minannas*, dan *Hablu Minal Alam* sehingga tugas seorang muslim di muka bumi dapat dijalankan sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT.

⁴⁵ Abu Tholib, https://www.kompasiana.com/abutholib/kesenian-rodad-darimana-asalnya_552e49a16ea834ee3b8b4589, diunduh pada tanggal 6 April 2022 pada pukul 13:10 WIB.

⁴⁶ BPSMP Sangiran, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpsmsangiran/mereka-memperdalam-arti-penting-situs-sangiran-rodad/>, diunduh pada tanggal 6 April 2022 pada pukul 13:20 WIB.

⁴⁷ Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian Relevansi Islam dan Seni Budaya*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1988), hlm. 43.

C. Kajian Pustaka

Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam tentunya sudah banyak dikaji. Diantaranya penelitian pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam film, novel, budaya/tradisi, syair lagu, dan lain sebagainya. Penelitian dengan objek tentang ini tentunya bukan hal yang pertama kali dilakukan, seperti dalam penelitian yang disusun oleh Mufidatul Munawaroh Suroso dan Muhammad Farid yang berjudul “*Pengaruh Tari Rodat Hadrah Terhadap Religiositas Remaja*”.⁴⁸ Di dalam penelitian ini menjelaskan bahwa religiusitas merupakan kepercayaan pada ajaran-ajaran agama baik dalam perkataan maupun hati individu. Religiositas tentu penting untuk dimiliki suatu remaja, karena religiositas sebagai wujud yang dapat mengembangkan individu kearah yang baik. Dalam tari rodad selain memiliki dimensi psikologis yang dapat meningkatkan religiositas, juga terdapat pengaruh positif pada aspek religiusitas baik aspek *Organizational religiosity*, *Non-organizational religiosity*, serta *Intrinsic religiosity*. Pengaruh religiusitas salah satunya ialah arti pada syair dan tarian rodad dalam seni hadrah, musik serta gerakan tari tentu memiliki banyak manfaat bagi orang yang melakukannya. Temuan penelitian ini mendukung pada penelitian Erzen, bahwa tarian sufi merupakan tarian religi yang mengandung unsur cinta kepada sang pencipta, diharapkan para pelakunya dengan cinta dapat menggapai kesempurnaan pada imannya, nafsunya dihapuskan serta ego dan hasrat pribadi dalam hidupnya serta menyebarkan kebaikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji tentang rodad, namun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang digunakan oleh Mufidatul Munawaroh Suroso dan Muhammad Farid ialah jika penelitian penulis meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian tradisional rodad, sedangkan penelitian Mufidatul Munawaroh Suroso dan Muhammad Farid meneliti tentang pengaruh tari rodad terhadap religiusitas remaja.

⁴⁸ Mufidatul Munawaroh, Muhammad Farid, “Pengaruh Tari Rodat Hadrah terhadap Religiositas Remaja”, *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol. 11, No. 1, 2019.

Kemudian Penelitian yang disusun oleh Septiyani Dwi Kurniasih yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Panggih Penganten Banyumasan*”.⁴⁹ Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam upacara panggih penganten Banyumasan. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam upacara panggih penganten Banyumasan diantaranya ialah ada nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai sosial. Pada upacara panggih penganten Banyumasan yang mengandung aspek nilai aqidah adalah pada prosesi *balangan gantal*, *ngidek tigan* atau *wiji dadi*, *bobot timbang*, *kacar kucur*, dan *sungkeman*. Prosesi yang mengandung nilai ibadah ialah prosesi *wijik sekar setaman/sesuci*, *kacar kucur*, *tilik nitik* atau *mertui*, dan *sungkeman*. Nilai akhlak terdapat pada prosesi *ngidek tigan* atau *wiji dadi*, *wijik sekar setaman* dan *sungkeman*. Dan pada nilai sosial terkandung dalam prosesi *tanem* atau *tandur* dan *kacar kucur*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama tentang nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam upacara panggih penganten Banyumasan, sedangkan penelitian penulis akan meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada kesenian tradisional rodan.

Adapun yang berupa skripsi hasil penelitian sebelumnya, antara lain:

Pertama, penelitian yang disusun oleh Asvin Maulana Ahmad yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Syair Group Hadrah An-Nahla di Pondok Pesantren Al-Qur’an Jamiatul Qurro’ Palembang*”. Pada penelitian ini objek yang diteliti mengenai tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan objek yang dikaji terkait tentang syair pada grup hadrah hal ini yang membedakan penelitian ini. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam syair grup hadrah An-Nahla di Pondok Pesantren Al-Qur’an Jamiatul Qurro’ yaitu: 1) Nilai pendidikan akhlak terkandung pada syair sholawat yang berjudul “*Isfa’Lana*” dan shalawat “*Ya Rasulallah*” 2) Nilai pendidikan aqidah

⁴⁹ Septiyani Dwi Kurniasih, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Upacara *Panggih Penganten Banyumasan*”, *JPA*, Vol. 19, No. 1, 2018.

terkandung pada syair sholawat yang berjudul “*Ya Hanana*” dan shalawat yang berjudul “*Sholatun bissalamil mubin*” dan 3) Nilai Pendidikan Ibadah terkandung pada lagu sholawat “Sepohon kayu” dan lagu “Bunda”, dimana lagu bunda mengandung nilai pendidikan ibadah karena terdapat hubungan yang baik antara manusia dengan manusia yang lainnya, hal inilah yang termasuk kedalam nilai ibadah, misalnya menghormati, berbakti kepada ibu dan bapak, berbuat baik.⁵⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam, namun hal yang membedakannya ialah objeknya dimana penelitian yang dilakukan penulis merupakan tentang suatu kesenian tradisional rodan dan penelitian yang dilakukan oleh Asvin Maulana Ahmad meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam syair Group Hadrah An-Nahla.

Kedua, dalam penelitian yang disusun oleh Eva Setyawati yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Budaya Melalui Karawitan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul*”.⁵¹ Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kesenian karawitan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banguntapan bantul yang harus diamalkan, diketahui dan ditanamkan oleh diri peserta didik, yaitu: 1) Nilai Akidah, 2) Nilai Ibadah, 3) Nilai Akhlak. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam, namun objek penelitian yang membedakan pada penelitian penulis meneliti tentang kesenian tradisional rodan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eva Setyawati meneliti tentang kesenian karawitan.

Ketiga, dalam penelitian yang disusun oleh Tresnani Eka Rahayu yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Segenggam Iman Anak*

⁵⁰ Asvin Maulana Ahmad, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Syair Group Hadrah An-Nahla di Pondok Pesantren Al-Qur’an Jamiatul Qurro”, (Palembang: *Skripsi Universitas Raden Fatah*, 2018)

⁵¹ Eva Setyawati, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Melalui Karawitan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul”, (Yogyakarta: *Skripsi Universitas Sunan Kalijaga*, 2017).

Kita Karya Muhammad Fauzil Adhim".⁵² Hasil penelitian tersebut menghasilkan bahwa terdapat tiga nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Novel Segenggam Iman Anak Kita Karya Muhammad Fauzil Adhim yaitu, akidah, ibadah dan akhlak. Penanaman nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak pada anak dimulai sejak lahir, ketika baru saja dilahirkan membisikannya dengan kalimat *Laa illahailallah* ini merupakan suatu penanaman akidah, kemudian setelah anak mulai bisa berbicara di ajarkanlah tata cara berwudhu, tentang sholat seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan sang anak. Sedangkan untuk penanaman nilai akhlak sebagai orang tua dapat menjadi teladan yang baik untuk anak, karena anak akan mencontohkan orang-orang yang ada di sekelilingnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam.

Keempat, dalam penelitian yang disusun oleh Rhiza Mastikaningsih yang berjudul "*Unsur-Unsur Gerak Pencak Silat pada Kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 Desa Klapagading Citomo Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*".⁵³ Penelitian ini membahas terkait unsur-unsur gerakan pencak silat pada kesenian tradisional rodan Grup Aksimuda Bintang 09, di mana unsur gerak pada kesenian tersebut memberikan kesan keindahan atau disebut dengan *pencak kembang*. *Pencak kembang* memiliki arti yaitu gerakan yang bagus dan bergaya yang sudah dikembangkan lagi, walaupun gerakannya sebenarnya mengandung efektivitas gerak pencak silat, namun gerakan ini bertujuan hanya untuk keindahan saja bukan untuk pembelaan diri. Ragam gerak pada kesenian tradisional rodan memiliki 5 macam gerak selingan dan 9 unsur gerak pencak silat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah penelitian tersebut lebih menekankan pada unsur-unsur gerak pencak silat dan hanya sedikit membahas tentang keberadaan

⁵² Tresnani Eka Rahayu, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Segenggam Iman Anak Kita Karya Muhammad Fauzil Adhim", (Bandar Lampung: *Skripsi* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

⁵³ Rhiza Mastikaningsih, "Unsur-Unsur Gerak Pencak Silat pada Kesenian Rodan Grup Aksimuda Bintang 09 Desa Klapagading Citomo Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas", (Surakarta: *Skripsi* Institut Seni Indonesia Surakarta, 2017).

kesenian rodan. Sedangkan persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang kesenian rodan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, di mana penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak bisa dicapai dengan menggunakan tahapan-tahapan statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya.⁵⁴

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *Field Research*, yaitu peneliti melakukan penelitian secara langsung di mana peneliti terlibat langsung dalam penelitian. Selain menggunakan metode bercerita secara nyata tentang keadaan yang diteliti, penulis juga mengemukakan teori-teori secara literatur yang menyangkut penelitian ini, kemudian mengumpulkan data untuk dianalisis dari berbagai sumber informasi yang dapat berupa kutipan-kutipan atau gambar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan berlokasi di desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas tepatnya di Dusun Janggawana. Pemilihan lokasi tersebut oleh penulis dikarenakan di desa tersebut merupakan tempat yang masih menjaga keaslian kesenian tradisional rodan yang diajarkan secara turun temurun.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap, adapun tahapan pelaksanaan penelitian diantaranya:

- a. Tahap pertama meliputi observasi lokasi penelitian, pengajuan judul, dan proposal skripsi. Penulis melakukan observasi penelitian di Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas pada 14 Januari – 20 Januari 2022.

⁵⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: t.p., 2014), hlm.4.

- b. Tahap kedua melakukan riset individual yaitu pengumpulan data meliputi wawancara, dokumentasi. Penulis melakukan riset penelitian pada 1 Juli – 1 September 2022.
- c. Tahap terakhir yaitu penyelesaian. Tahap penyelesaian meliputi pengolahan data, penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan skripsi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat ataupun benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran. Subjek penelitian atau responden merupakan pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Adapun subjek penelitian ini yaitu pengurus atau sesepuh dan anggota di Grup Rodat dusun Janggawana desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi sasaran penelitian. Objek penelitian yaitu sesuatu yang berupa apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji yang akhirnya memperoleh informasi terkait hal tersebut lalu diambil benang merah sebagai kesimpulan. Objek penelitian juga biasa disebut variabel. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian tradisional rodan ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data, peneliti mendapatkan data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Teknik Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah pengamatan dan juga pencatatan suatu obyek dengan sistematis

fenomena yang diselidiki. Pada teknik pengumpulan data metode observasi ini hakikatnya merupakan kegiatan yang menggunakan pancaindera yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab semua permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi digunakan apabila menghubungkan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan respondennya tidak terlalu besar.⁵⁵

Berdasarkan segi proses pelaksanaan pengumpulan data dapat dibagi menjadi dua, diantaranya:

a. Observasi Berperan Serta (Participant Observation)

Pada observasi ini, peneliti melibatkan dirinya secara langsung dengan kegiatan orang-orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian atau yang diamati. Hal ini tentunya menjadikan data yang didapatkan lebih akurat, lengkap, tajam dan dapat mengetahui tingkat makna setiap tingkah laku yang nampak.

b. Observasi Non Participant

Berbeda dengan observasi partisipan yang terlibat langsung. Sedangkan observasi non partisipan, peneliti tidak terlibat dan sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi non partisipan tentu tidak memperoleh data secara yang mendalam dan tidak sampai mana.

Dari segi instrumentasi yang digunakan, maka dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur merupakan observasi atau pengamatan yang telah disusun secara sistematis terkait hal yang akan diamati, kapan, dan di mana tempatnya. Jadi observasi terstruktur telah mengetahui secara pasti tentang variabel yang akan diamati.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 145.

b. Observasi Tidak Struktur

Observasi tidak struktur merupakan observasi yang dirancang secara tidak sistematis untuk suatu hal yang akan diamati. Peneliti tentu tidak mengetahui secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Pada teknik observasi yang digunakan peneliti adalah observasi yang tidak terlibat langsung dan sebagai pengamat independen atau disebut juga dengan observasi non partisipan. Peneliti mengamati langsung dan mendatangi aktivitas di Grup Rodat Tiparkidul untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian tradisional rodan ini.

Dalam observasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan gambaran umum terkait aktivitas-aktivitas dan cara apa saja yang dilakukan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di Grup Rodat Tiparkidul. Peneliti tidak semuanya ikut dalam aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh kelompok kesenian tradisional rodan ini, pada intinya penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengamati secara langsung nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian tradisional rodan melalui melihat pertunjukan kesenian tradisional rodan di desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Dari teknik observasi ini, data yang diambil oleh peneliti adalah mengenai proses pelaksanaan kesenian tradisional rodan mulai dari tahapan-tahapan, peralatan yang digunakan dan dipakai, syair-syair yang dilantunkan, dan lain-lain.

2. Teknik Wawancara (interview)

Metode wawancara ini juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara atau interview merupakan salah satu kaidah mengumpulkan data yang sudah biasa dilakukan dalam penelitian sosial.⁵⁶ Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dua belah

⁵⁶ Meta Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2, 2015, hlm. 71.

pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang menjawab atas pernyataan tersebut. Jadi wawancara merupakan suatu percakapan dengan maksud tertentu.⁵⁷

Wawancara ini penulis gunakan untuk mengetahui kegiatan kesenian tradisional rodan di desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Wawancara dilakukan terhadap informan, antara lain:

- a. Ketua atau sesepuh kesenian tradisional rodan yang telah memberikan informasi dan data terkait proses pelaksanaan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian tradisional rodan.
- b. Pengurus kesenian tradisional rodan yang digali informasinya terkait mempersiapkan semua yang dibutuhkan demi jalannya kesenian tersebut tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian tradisional rodan.
- c. Generasi penerus kesenian tradisional yang telah memberikan informasi dan ikut andil dalam kesenian tersebut tentang nilai-nilai pendidikan Islam.

Wawancara dibagi menjadi dua jenis, diantaranya yaitu:

- a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan pada teknik pengumpulan data, bila peneliti sudah mengetahui secara pasti terkait informasi yang akan didapatkan. Maka dari itu peneliti mempersiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawaban alternatifnya pun sudah disiapkan. Dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur ini setiap narasumber diberi pertanyaan-pertanyaan yang sama dan pengumpul data atau peneliti yang mencatatnya.

- b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang dirancang secara sistematis,

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 186.

lengkap sebagai pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak struktur. Karena peneliti melakukan wawancara bersifat terbuka kepada sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti menggunakan cara mendatangi secara langsung kepada narasumber yang akan memberikan informasi. Wawancara dengan cara ini tentunya lebih leluasa karena tidak terikat dengan pertanyaan yang telah disusun namun bisa lebih mendalam lagi pertanyaan-pertanyaannya karena untuk lebih mengetahui secara mendalam yang disampaikan secara langsung oleh narasumber.

Dari teknik wawancara ini data yang diambil oleh peneliti diantaranya adalah terkait gambaran umum Grup Rodat Tiparkidul mencakup sejarah, tujuan didirikannya, peralatan yang dipakai maupun yang digunakan, proses pelaksanaannya, dan yang lain sebagainya. Selain terkait gambaran juga mengenai tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di kesenian tradisional rodan di Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah lampau atau sudah berlalu. Metode ini merupakan pelengkap dari metode observasi dan metode wawancara atau interview yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan agar mendapatkan sumber data yang berupa dokumen maupun foto-foto yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian tradisional rodan yang bertempat di Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Teknik dokumentasi yang penulis maksud di sini yaitu berasal dari hasil observasi dan wawancara disertai dengan pendukung yang berupa antara lain:

- a. Profil grup untuk mendeskripsikan tentang gambaran umum tentang keadaan lokasi penelitian yang diperoleh.
 - b. Foto pelaksanaan kegiatan yang diperoleh saat penulis melakukan observasi, untuk bisa menjadi bukti yang sangat mendukung penelitian bagaimana situasi berlangsungnya kegiatan yang diteliti.
4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut *Institute Of Golbal Tech*, menerangkan bahwa Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang telah ada untuk memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang sudah disediakan. Dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metoda berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi berbeda, penemuan mungkin memperlihatkan bukti penetapan lintas data, mengurangi dampaknya dari penyimpangan potensial yang terjadi dalam satu penelitian tunggal. Triangulasi merupakan penyatuan informasi dari penelitian kuantitatif dan kualitatif, menyertakan pencegahan dan kepedulian memprogram data, dan emmbuat penggunaan peryimbangan pakar.

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan cara pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah suatu pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sumber-sumber yang lain di luar itu sendiri. Triangulasi ada berbagai macam cara, yaitu:⁵⁸

- a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah mengecek kembali dan membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui informasi yang berbeda.

- b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan pada temuan penelitian. Pada triangulasi metode

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 331.

ini bisa menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang sama.

c. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti yaitu menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan pengamatan atau interview. Dengan hal ini tentu akan mendapatkan data yang lebih absah, namun sebelum itu tim peneliti perlu mendiskusikan terkait kriteria dalam observasi data atau wawancara.

d. Triangulasi Teori

Triangulasi teori yaitu memanfaatkan dua teori atau lebih untuk dipadukan. Hal ini membutuhkan rancangan penelitian pengumpulan dan analisis data yang lengkap, agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan oleh hasil interview, observasi dan yang lainnya. Sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya bisa diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori kemudian menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat verifikasi yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam melakukan analisis dalam analisa data diperlukan beberapa tahapan dalam penelitian, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap reduksi data merupakan proses pemilihan hal-hal yang pokok atau pemfokusan pada hal-hal yang penting, reduksi data ini berarti merangkum, dicari tema dan polanya dan dibuang jika ada yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi tentu akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

dalam penelitian untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Dengan hal ini, maka proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung sampai benar-benar data yang diperlukan sudah terkumpul oleh peneliti.

Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya yaitu seleksi ketat atas data, rangkuman singkat, dan mengelompokkannya ke dalam pola yang lebih luas.⁵⁹ Dalam penelitian ini, peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan pada group rodan Tiparkidul Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan.⁶⁰ Melalui penyajian data tersebut, maka data yang berhubungan dengan penelitian ini akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

Dengan adanya mendisplay data, tentunya akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada proses ini dalam penelitian, penulis mengumpulkan data mengenai nilai-nilai pendidikan Islam grup rodan Tiparkidul berupa catatan, dokumentasi kegiatan, dan hasil wawancara. Kemudian, penulis akan memilih data yang penting untuk digunakan dalam menyusun penyajian data selanjutnya.

3. Verifikasi (penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti

⁵⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018, hlm. 91.

⁶⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", ..., hlm. 94.

yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin saja tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.⁶¹



⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 341-345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

Desa Tiparkidul merupakan salah satu desa di Kecamatan Ajibarang yang berada di wilayah barat Kabupaten Banyumas. Desa Tiparkidul berbatasan langsung dengan di sebelah utara desa Karang Bawang Kecamatan Ajibarang, di sebelah barat desa Karangkebojonegoro Kecamatan Gumelar, di sebelah selatan desa Windunegara Kecamatan Wangon, dan di sebelah timur desa Sawangan Kecamatan Ajibarang. Desa Tiparkidul terletak diantara 109°27'30"- 109°28'13" garis Bujur Timur dan 7°50'-7°50'84" garis Lintang Selatan memiliki topografi dataran rendah dengan kemiringan rata-rata 4% dan berada pada ketinggian rata-rata 25-100 mdpl dengan bentuk topografi agak bergelombang sampai berbukit.

1. Sejarah Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

Tidak ada sumber primer, baik prasasti ataupun naskah tertulis yang menjelaskan sejarah awal keberadaan Desa Tiparkidul. Sejarah desa Tiparkidul hanya dapat dipahami secara lisan yang disampaikan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Dari cerita-cerita lisan itu diyakini bahwa Desa Tiparkidul termasuk salah satu desa yang keberadaannya sudah cukup tua. Desa Tiparkidul diperkirakan sudah ada pada masa-masa berdirinya Kerajaan Majapahit, Jawa Tengah pada abad ke-6.

Sejak zaman penjajahan Belanda dalam perjalanan sejarah Desa Tiparkidul sudah ada kepemimpinan di desa yaitu yang disebut dengan Lurah. Dalam kurun waktu tahun 1920-an sampai dengan tahun 1945 tercatat beberapa nama lurah di antaranya yang dikenal adalah lurah Wangsameja dengan pola kepemimpinannya yang masih kental dengan feodalisme.⁶² Kehidupan masyarakat Desa Tiparkidul tidak terlepas dari

⁶² Dokumentasi Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Banyumas dikutip pada hari Selasa 21 Juni 2022.

pengaruh budaya Jawa. Pengaruh paling besar bisa dilihat dari bahasa yang dipakai warga Desa Tiparkidul, bahasa Jawa di Desa Tiparkidul termasuk bahasa Jawa yang tidak mengenal kasar-halus. Masyarakat Tiparkidul menyebutnya dengan istilah bahasa Jawa “*medhok*”. Yang beberapa kosa kata bahasa Jawa di Desa Tiparkidul tidak memiliki banyak kesamaan dengan bahasa Jawa di wilayah Banyumas.

2. Letak Geografis Desa Tiparkidul

Desa Tiparkidul adalah Desa di kecamatan Ajibarang, kabupaten Banyumas, provinsi Jawa Tengah. Secara kewilayahan Desa Tiparkidul terdiri dari 4 (empat) dusun, 13 (tiga belas) Rukun Warga (RW), dan 62 (enam puluh dua) Rukun Tetangga (RT).

Desa Tiparkidul memiliki luas wilayah 384.29 hektare, 195.69 hektare sawah, 75.60 hektare tegalan, 28.60 hektare daratan, 84.40 hektare lain-lain dan 25 hektare tanah kas desa.⁶³

3. Gambaran Demografis Desa Tiparkidul

Jumlah penduduk Desa Tiparkidul kurang lebihnya sebanyak 10.668 jiwa, dengan rincian sebagai berikut:

a. Jumlah penduduk menurut usia:

- | | |
|----------------|--------------|
| 1) 0-7 tahun | : 1005 orang |
| 2) 8-14 tahun | : 1051 orang |
| 3) 15-20 tahun | : 956 orang |
| 4) 21-35 tahun | : 2336 orang |
| 5) 36-47 tahun | : 1984 orang |
| 6) 48-55 tahun | : 1235 orang |
| 7) 56-65 tahun | : 1069 orang |
| 8) 66+ tahun | : 1117 orang |

b. Jumlah penduduk menurut Agama

- | | |
|----------------------|----------------|
| 1) Islam | : 10.662 orang |
| 2) Kristen Protestan | : 4 orang |

⁶³ Dokumentasi Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Banyumas dikutip pada hari Selasa 21 Juni 2022.

- 3) Khatolik : 2 orang
- 4) Hindu : 0 orang
- 5) Budha : 0 orang

4. Struktur Organisasi

a. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Tiparkidul

- 1) Kepala Desa : Handoyo, S.E.
- 2) Sekretaris Desa : Sarip
- 3) Kaur Keuangan : Ika Maryani
- 4) Kaur Perencanaan : Sugiono
- 5) Kaur TU dan Umum : Ruswandi
- 6) Staff Kaur TU dan Umum : Gian Fefriani
- 7) Kasi Pemerintah : Suharli
- 8) Kasi Pelayanan : Siti Rahayu
- 9) Kasi Kesejahteraan : Nivia Wibyanti, A.Md.T.
- 10) Kadus I : Doli Nurcholis
- 11) Kadus II : Enggong R
- 12) Kadus III : Jaenudin
- 13) Kadus IV : Dina Merdeka Wati, S.E.
- 14) Operator IT : Ayu Kristi Yunitasari, Amd.

b. Struktur Organisasi Pengurus BPD

- 1) Ketua : Teguh Tridarwono
- 2) Wakil Ketua : Mustari⁶⁴

B. Kesenian Tradisional Rodat Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

1. Sejarah Awal Mula Kesenian Tradisional Rodat di Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dan Riwayat Dusun Janggawana

Menurut Bapak Aswan selaku pengurus atau wakil dari ketua mengatakan bahwa, pitutur pujangga sepuh niku Bumi Jawa koyo

⁶⁴ Dokumentasi Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Banyumas dikutip pada hari Selasa 21 Juni 2022.

ditingali soko pandangan mripat lahiring manungsa nalika semanten niku Bumi Jawa koyo dene putih meliklak koyo bebarisaning kuntul. Lah niku wonten sakwijining syekh ingkang nami Syekh Sebahir, wekdal semanten niku saking serambi Mekkah mlebet ing tanah Jawi niku mbekto bolo tentara sing ngantos 55 jodo.⁶⁵

Lalu 55 pasang tidak ada hujan, tidak ada angin kenapa singgah di Bumi Jawa. Kemudian yang 51 itu hilang seketika dan hanya tersisa 4 orang yang bernama Syekh Baraba, Syekh Barabi, Syekh Baradika dan Syekh Barandong. Karena hal itulah beranggapan ada apa sebenarnya di Bumi Jawa. Dilihat sepertinya Syekh melaluinya susah, ini menurut perkataan Pujangga sepuh itu bertemu dengan Pujangga sepuh yang sedang menyanding telur, kemudian kenapa telur tersebut sinarnya menyinari mata seolah olah sinar tersebut tidak semestinya, Pujangga sepuh yang sedang menyanding telur tersebut bernama Kaki Asmara Bumi. lalu Syekh Sebahir mendekati Kaki Asmara Bumi bahwa Kaki Asmara Bumi itu sedang berhadapan dengan telur itu yang sinarnya menyinari mata manusia yang tidak biasanya itu apakah jika telurnya pecah, pecahannya itu wujudnya lahirnya *sapto hewan* atau wujudnya manusia.

Syekh Sebahir dan sahabat empatnya mendekati Kaki Asmara Bumi, dan ada dari *segara* selatan yang bernama Sangyang Wenang itu datang pada tempat tersebut. Setelah Sangyang Wenang datang, kemudian datang lagi Dewa Suryo ke tempat itu karena semuanya akan melihat pecahnya telur tersebut. Kemudian pecahnya telur tersebut menjadi tiga pecahan, pecahan yang pertama adalah putih-putihnya digambarkan seperti Ismoyojati lahirnya Kaki Semar, kuning-kunungnya digambarkan seperti Manikmoyo yang bernama Batara Guru, kemudian Cangkangnya itu Tedjo Moyo Togog Sumantri. Di situ Dewo Suryo dan Syekh Sebahir menerangkan bahwa kehilangan *bala* tentara yang dibawa dari Serambi Mekah tidak ada angin tidak ada hujan hilang seketika.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Aswan selaku pengurus atau wakil dari perwakilan ketua pada 12 Juli 2022, pukul 10.00 WIB.

Dewa Surya mejangna, bahwa sing arep mejangna langku lampaeh Bumi Jawa sing ngerti sejerone winara yo kie lahiran sing endog iki. Nanging sing arep kelebu wisnune gusti Allah Kaki Semar. Sing arep mbabadna Bumi Jawa lewat panjenengan sing saking Serambi Mekah yo kejobo wisnune Kaki Semar mlebone ning kuncunge Kaki Semar, niki jare pujangga sepuh.⁶⁶

Setelah Kaki Semar diberi kesempurnaan langsung wisnu dari ridhonya Allah masuk di *kuncunge* Kaki Semar, di situ Kaki Semar dapat menjabarkan Bumi Jawa. Bumi Jawa itu sekarang sedang diduduki Gandarwo Sambi Guno yang memakan *bala* tentara yang dibawa oleh Syekh Sebahir. Padahal di dalam Bumi Jawa itu ada Gandarwo yang bernama Gandarwo Wojoswolo atau Gandarwo Raden Supolo, kemudian menurunkan dua Gandarwo yaitu Gandarwo Gading Cemungkir dan Pecut Manggung. Karena Syekh Sebahir sudah masuk di tanah Jawa yang membawa *bala* tentara yang tersisa hanya empat orang, cukup jadi ada lima tembung. Lima ini yang akan mengawali Bumi Jawa yang sudah seharusnya diduduki Satria Pinilih yang dapat menempatkan lima tembung yang artinya adalah lima waktu yang berhubungan dengan Allah yang harus melakukan ibadah, tetapi tidak dengan mempunyai sifat-sifat yang angkara murka.

Tetapi Syekh Sebahir mendapat nasehat dari wisnunya Allah yang masuk ke *kuncunge* Kaki Semar bahwa Syekh Sebahir mendapatkan ridho, tetapi harus pasuh raga, pasuh raganya beserta sisa *bala* tentaranya itu keliling Bumi Jawa, tetapi ditolak bala' untuk gandarwo yang ada di atas dan di dalam bumi itu menggunakan akal, nanti juga musnah dengan sendirinya. Tetapi dengan syarat rukunnya adalah karena Syekh Sebahir berasal dari Serambi Mekah maka seninya sholawat, kemudian diberi aktraksi dan dengan diiringi genjring dan bedug, lalu mulai sholawat dari arah barat Bumi Jawa dan keliling ke arah utara, timur sampai dengan selatan. Sholawat tersebut mengambil dari kitab Al Barzanji. Selain itu,

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Aswan selaku pengurus atau wakil dari perwakilan ketua pada 12 Juli 2022, pukul 10.00 WIB.

Sunan Kalijaga juga menggunakan kesenian tradisional rodlat tersebut digunakan dalam dakwahnya pada saat itu.

Menurut Pujangga sepuh ada riwayat yang masih berhubungan dengan Dusun Janggawana yang berkaitan diawali dengan adanya seni sholawat. Karena di Dusun Janggawana terdapat petilasan dari keraton Solo Hadiningrat Pangkubono 1 itu memiliki anak tiga yang bernama Usman Ali, Joko Ruswandi dan Larasati. Singkat cerita si bungsu yang bernama Larasati tersebut memiliki penyakit yang hanya dapat disembuhkan dengan jimat pateng kencono yang dari sebelah barat. Kemudian singkat cerita Usman Ali sudah mendapatkan jimat tersebut, tetapi jimat tersebut untuk membunuh adiknya yang bernama Joko Ruswandi yang dituduh telah berbuat tidak semestinya dengan istri Usman Ali yang bernama Nyai Ritem. Tapi ternyata Joko Ruswandi tidak melakukan hal tersebut dengan dibuktikan darahnya berwarna putih. Singkat cerita Usman Ali bunuh diri di sawah gede, sebelum itu Usman Ali sudah mendirikan desa yang bernama Desa Windunegara, dimana di desa tersebut setiap sewindu itu mengalami gara-gara. Singkat cerita ketika Joko Ruswandi sedang sakaratul maut untuk memperbanyak sholawat, oleh karena itu dusun Janggawana disebut dusun kesucian karena tidak boleh menggantungkan gong.⁶⁷ Oleh karena itu, di Dusun Janggawana untuk memperbanyak sholawat melalui kesenian tradisional rodlat dan jangan pernah untuk menggantungkan gong karena dari leluhur tidak diperbolehkannya dan juga ada riwayatnya.

2. Tujuan Mendirikan Kesenian Tradisional Rodat

Tujuan adanya mendirikan kesenian tradisional rodlat di Dusun Janggawana adalah agar masyarakat senantiasa mencintai dan melestarikan kesenian tradisional rodlat dan akan selalu terkenang dengan sejarah yang masih ada hubungannya dengan Dusun Janggawana. Karena melihat pada zaman sekarang generasi milenial justru lebih tertarik

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Aswan selaku pengurus atau wakil dari perwakilan ketua pada 12 Juli 2022, pukul 10.00 WIB.

dengan musik yang berasal dari budaya negara Barat, dan beranggapan bahwa musik tradisional terkesan kuno atau ketinggalan zaman. Dengan demikian agar masyarakat khususnya di Dusun Janggawana ini generasi penerusnya agar tidak melupakan warisan dari para leluhur pujangga sepuh, didirikannya kesenian tradisional rodlat yang sudah dari tahun 1950-an sampai pada generasi penerus ke 8-an sekarang yang pada saat ini ditengah-tengah zaman sekarang yang kemajuan IPTEKnya semakin maju.⁶⁸ Selain itu juga, dapat menjadi wadah untuk para pewaris kesenian tradisional untuk tetap melestarikan kesenian tradisional agar tetap *eksis*, dan juga agar dapat menjadi sarana hiburan sekaligus media belajar.

3. Struktur Organisasi Grup Rodat Tiparkidul Dusun Janggawana

Struktur organisasi merupakan penyusunan atau penempatan orang-orang dalam suatu kelompok yang memiliki hubungan dengan kewajiban, hak dan tanggung jawab pada suatu lembaga atau organisasi tersebut. Yang dimaksud dengan suatu lembaga atau organisasi di sini adalah Grup Rodat Tiparkidul. Untuk kelancaran proses pelaksanaan suatu kegiatan agar dapat berjalan dengan baik dan lancar, tentu di dalam suatu lembaga atau organisasi seharusnya ada struktur organisasinya walaupun dalam bentuk sederhana.

Berikut ini adalah struktur organisasi dalam Grup Rodat Tiparkidul: Ketua Grup Rodat Tiparkidul yaitu dijabat oleh Mbah kaki Tarjani, Ketua II Grup Rodat Tiparkidul yaitu dijabat oleh Bapak Naraji, penata panggung yaitu dijabat oleh Bapak Aswan dan Bapak Suhad, penimbul lapangan panggung yaitu dijabat oleh Bapak Suhad dan Bapak Diman, dan tanggung jawab bersama.⁶⁹ Untuk menjadikan Grup Rodat Tiparkidul lebih baik dan semakin maju kedepannya, masing-masing dari mereka sudah mempunyai tanggung jawab yang berbeda-beda.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Aswan selaku pengurus atau wakil dari perwakilan ketua pada 12 Juli 2022, pukul 10.00 WIB.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Naraji selaku ketua 2 pada 17 Juli 2022, pukul 09.30 WIB.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Grup Rodat Tiparkidul Dusun Janggawana

Demi meningkatkan dan menjadikan kenyamanan dalam melaksanakan kesenian tradisional rodan tentu sarana dan prasarana sebagai penunjang dan pendukung pendidikan tentu sangat besar peranannya dalam pelaksanaan kesenian tradisional rodan ini. Di Grup Rodat Tiparkidul ada beberapa sarana dan prasarana sebagai fasilitas kegiatan antara lain, ruang pementasan, 5 rebana atau genjring dan 1 basatu jidor atau bedug.⁷⁰ Keadaan sarana dan prasarana yang ada di Grup Rodat Tiparkidul sebagian sudah mencukupi untuk jalannya kesenian tradisional rodan. Untuk kondisi ruang pertunjukkan tersebut dikarenakan pertunjukannya adalah berpindah-pindah tempat tentu tempatnya tidak memiliki tempat yang secara *permanent*, tetapi untuk kondisi tempat sudah dapat dikatakan cukup baik kondisinya.

5. Tahapan-Tahapan dalam Pertunjukan Kesenian Tradisional Rodan

a. Tahapan Persiapan

Berdasarkan observasi pada tahap persiapan ini seluruh pengurus dan anggota mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dan yang dipakai pada saat pertunjukkan. Semua pengurus dan anggota saling membantu satu sama lain untuk mempersiapkannya mulai dari kostum, alat yang digunakan dan juga saling membantu dalam pemakaian kostum. Dalam kesenian tradisional rodan ada dua kostum diantaranya yaitu kostum yang dipakai para pemusik atau penabuh dan kostum yang dipakai para penari. Adapun atribut yang digunakan oleh para pemusik atau penabuh diantaranya yaitu sebagai berikut:⁷¹

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Naraji selaku ketua 2 pada 17 Juli 2022, pukul 09.30 WIB.

⁷¹ Observasi Grup Rodat Tiparkidul, dikutip pada 20 Juli 2022.

1) Baju Batik



Gambar 4. 1

Baju batik yang dipakai oleh para pemain musik atau para penabuh biasanya memakai baju batik lengan pendek maupun baju batik lengan panjang. Pada Grup Rodat Tiparkidul ini menggunakan baju batik yang bermacam-macam motifnya, jadi antar penabuh baju batiknya tidak berseragam motifnya.

2) Peci



Gambar 4. 2

Pada Grup Rodat Tiparkidul para penabuh menggunakan peci hitam sebagai penutup kepalanya.

3) Celana Hitam Panjang



Gambar 4. 3

Celana hitam yang dipakai oleh para pemain musik yaitu celana panjang yang berwarna hitam. Celana panjang berwarna hitam ini berbahan kain bahan.

Adapun kostum yang digunakan para penari adalah sebagai berikut:

1) Penutup Kepala



Gambar 4. 4

Pada Grup Rodat Tiparkidul para penari menggunakan penutup kepala yang berwarna putih, hal inilah yang membedakan antara para pemain musik dan para penari.

2) Baju Putih Panjang



Gambar 4. 5

Untuk baju yang dipakai para penari tentu berbeda dengan baju yang dipakai oleh para pemain musik. Baju yang dipakai oleh para penari menggunakan baju berwarna putih yang berlengan panjang untuk bahannya berbahan kain katun atau sejenisnya.

3) Celana Hitam Panjang



Gambar 4. 6

Celana hitam yang dipakai oleh para penari sama halnya dengan celana yang dipakai oleh para pemain musik yaitu celana panjang

yang berwarna hitam. Celana panjang berwarna hitam ini berbahan kain bahan.

4) Kaos Kaki



Gambar 4. 7

Kaos kaki yang dipakai oleh penari merupakan kaos kaki pada umumnya, hanya yang membedakan yaitu kaos kaki yang berwarna merah.

5) Sepatu



Gambar 4. 8

Di Grup Rodat Tiparkidul menggunakan sepatu hitam. Biasanya yang dipakai adalah sepatu hitam biasa atau sepatu hitam *pantofel*.

6) Kaca Mata



Gambar 4. 9

Kacamata yang digunakan oleh para penari merupakan kacamata yang berwarna hitam semua.

7) Dasi Merah



Gambar 4. 10

Dasi yang dipakai oleh para penari merupakan dasi yang berwarna merah. Dasi yang seperti pada umumnya hanya saja warnanya yang membedakan.

Alat yang digunakan pada saat pertunjukkan yaitu antara lain:

1) Rebana/Terbang/Genjring

Rebana atau terbang atau biasa juga disebut dalam bahasa Jawa yaitu genjring merupakan alat musik yang berbentuk bulat atau lingkaran dengan ukuran sedang yang biasanya terbuat dari kulit binatang seperti kulit sapi maupun kulit kambing, dan tepinya dibingkai dengan kayu dan pada tepian bingkaiannya terdapat logam yang berbentuk lingkaran yang ketika rebana dipukul itu menimbulkan bunyi *cring*. Dalam kesenian tradisional rodlat pada Grup Rodat Tiparkidul menggunakan sekitaran 5 buah rebana atau genjring atau terbang dengan ukuran yang sama yaitu yang berdiameter 30 cm.

Gambar 4. 11⁷²

⁷² Dokumentasi alat musik Grup Rodat Tiparkidul pada hari Minggu 17 Juli 2022.

Rebana atau yang biasa disebut dengan genjring ini merupakan alat musik yang sering digunakan dan dikombinasikan dengan kesenian atau tradisi yang bersifat tradisional sampai dengan modern. Misalnya rebana dan sholawatan, rebana dan qasidah barzanji, rebana dan perkembangan musik pop dan rebana sebagai alat musik dalam kesenian tradisional rodad ini.

2) Bedug/Bas/Jidor

Bedug adalah alat musik yang sama seperti jidor atau bas, yang terbuat dari kulit binatang seperti kulit sapi yang direntangkan dengan kayu yang memiliki diameter 56 cm, untuk bentuknya seperti lingkaran sama halnya dengan rebana namun pada bedug ini ukuran lingkarannya lebih panjang.



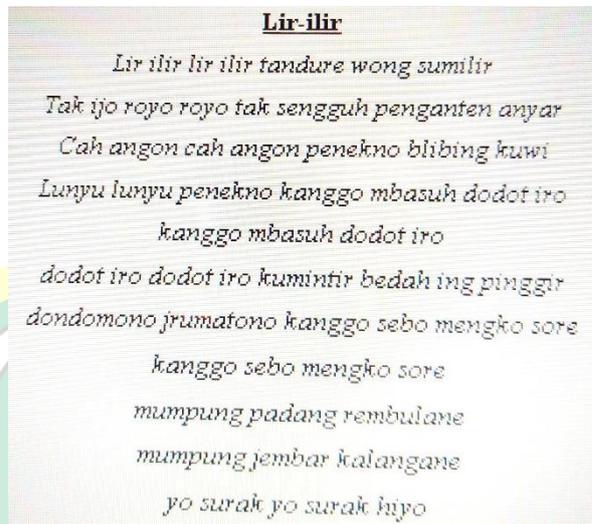
Gambar 4. 12⁷³

Dengan seiring perkembangan zaman bas atau bedug atau jidor ini ada kemajuan dengan jidor yang lebih modern dengan suara yang lebih empuk dan juga keras. Bedug atau bas atau jidor pada Grup Rodat Tiparkidul digunakan sebagai pengantar tempo.

Sedangkan syair atau lagu yang digunakan yaitu diambil dari kitab Al Barzanji yang lalu bersatu dengan syair-syair Jawa atau lagu-lagu yang menggunakan bahasa Jawa, adapun syair atau lagu tersebut diantaranya sebagai berikut:

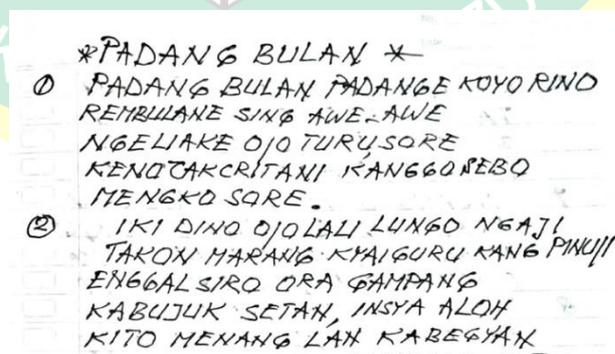
⁷³ Dokumentasi alat musik Grup Rodat Tiparkidul pada hari Minggu 17 Juli 2022.

1) Lir-ilir

Lir-ilirGambar 4. 13⁷⁴

Dalam lagu Lir-ilir makna yang terkandung di dalamnya adalah sebagai umat Islam untuk lebih mempertebal maupun memperkuat keimanan setiap individu yang telah ditetapkan oleh Allah. Sebagai umat Islam juga perlu tersadar dan bangkit dari keterpurukan dan dari sifat malas, keimanan setiap individu terus diperbaiki dan sekuat hati untuk tetap melaksanakan rukun Islam meskipun berat.

2) Padang Bulan

Padang BulanGambar 4. 14⁷⁵

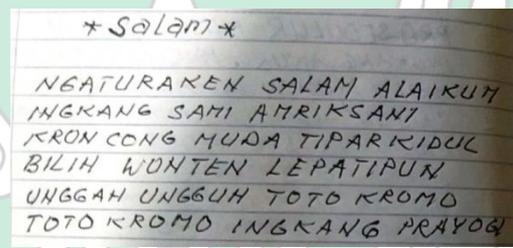
⁷⁴ Dokumentasi buku lagu Grup Rodat Tiparkidul pada hari Selasa 12 Juli 2022.

Makna pada lagu padang bulan adalah cahaya yang terang benderang merupakan menunjukkan kekuasaan Allah sang pencipta alam semesta yang terdapat di muka bumi ini dengan sempurna, dengan demikian untuk senantiasa mengingat kebesaran kekuasaan Allah telah menciptakan bulan, matahari dan yang lain sebagainya di alam semesta ini untuk menopang kehidupan manusia.

Selain itu juga pada lagu padang bulan mengandung makna bahwa untuk setiap harinya untuk tidak melupakan ibadah mengaji, dengan cara melalui guru atau kyai.

3) Salam

Salam

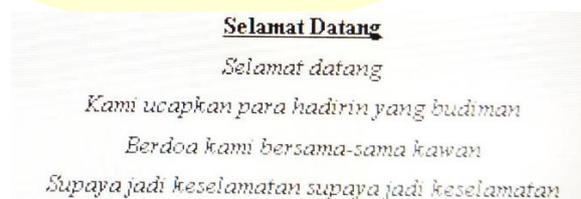


Gambar 4. 15

Makna yang terkandung dalam lagu salam adalah pada lagu ini mengucapkan salam kepada para hadirin sekalian ketika akan dimulainya pertunjukkan kesenian tradisional rodan ini. Kemudian meminta maaf kepada hadirin sekalian dalam hal tata krama atau soal sopan santun Grup rodan Tiparkidul ketika sebelum dan sesudah pertunjukkan.

4) Selamat Datang

Selamat Datang

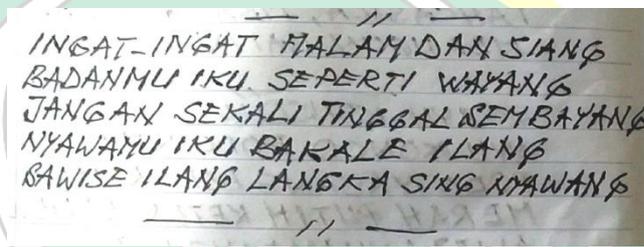


Gambar 4. 16

Makna yang terkandung dalam lagu selamat datang adalah lagu ini mengucapkan selamat datang sebagai ucapan awal setelah salam ditujukan kepada para hadirin, kemudian dengan adanya kesenian tradisional rodan yang terkandung syair-syair sholawat untuk bersama-sama berdoa dengan melalui lantunan sholawat kepada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W.

5) Ingat-Ingat

Ingat-Ingat



Gambar 4. 17

Pada lagu ingat-ingat makna yang terkandung adalah umat Islam untuk selalu mengingat beribadah seperti halnya sholat lima waktu pada malam maupun siang hari, dan badan kita digambarkan seperti wayang yang nanti ketika sudah meninggal tidak ada lagi yang melihat.

b. Pembukaan atau Pelaksanaan Pertunjukkan

Pada tahapan pertama yaitu tahapan persiapan sudah selesai, kemudian dilanjutkan ke tahapan yang kedua yaitu tahap pembukaan atau pelaksanaan pertunjukkan. Adapun tahapan dari pembukaan adalah sebagai berikut:

1) Pembacaan Kitab Al-Barzanji dan Sholawat

Pertunjukkan kesenian tradisional rodan ini diawali dengan tawasil kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, serta para leluhur desa yang telah mendahului. Kemudian dilanjutkan dengan lagu salam, lalu dilanjutkan pembacaan kitab Al-Barzanji dimulai dan diawali dengan pembacaan *ngatiril* pertama yaitu:

الْجَنَّةُ وَنَعِيمُهَا سَعْدٌ لِمَنْ يُصَلِّيَ وَيُسَلِّمُ وَيُبَارِكُ عَلَيْهِ

Aljannatu wa na'iimuha sa'dun limay yushallii wayusallimu wayubaarik 'alaih.

Surga dan kenikmatannya itu bagi orang yang memohon rahmat, kesejahteraan dan keberkahan atasnya (Nabi Muhammad).

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang."

1. Saya mulai mendiktekan dengan nama Dzat Yang Maha Tinggi.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَبْتَدِيءُ الْإِمْلَاءَ بِاسْمِ الذَّاتِ الْعَلِيَّةِ .

Abtadi-ul imlaa-a bismidzdaatil 'aliyyah ('aliyyati).

2. Dengan memohon banyaknya limpahan berkah atas apa yang diberikan Allah kepadanya, dan Dia karuniakan nikmat kepadanya.

مُسْتَدِيرًّا فَيْضَ الْبَرَكَاتِ عَلَى مَا أَنَالَهُ وَأَوْلَاهُ .

Mustadirran faidhal barakaati 'alaa maa anaah lahuu wa aulaah (hu).

3. Saya memuji dengan pujian yang sumbernya mudah tidak susah.

وَأُتْسِنِي بِحَمْدِ مَوَارِدِهِ سَائِقَةً هَنِئَةً .

wa utsannii bihamdihim mawaa-riduhu saa-ighatun haniyyah (haniyyatun).

4. Dengan mengendarai sekedup dari syukur yang indah.

مُتَطَيِّبًا مِّنَ الشُّكْرِ الْجَمِيلِ
مَطَايَاهُ .

*Mumtathiyam minasysyukril
jamiili mathaayaah (u).*

5. Saya pohonkan rahmat dan kesejahteraan atas cahaya yang disifati dengan kedahuluan (atas makhluk lain) dan pertama (atas seluruh makhluk).

وَأُصَلِّيْ وَأُسَلِّمُ عَلَى النَّوْرِ الْمُوصُوفِ
بِالتَّقَدُّمِ وَالْأَوْلِيَّةِ .

*Wa ushalli wa usallimu 'alan
nuuril maushuufi bittaaqaddumi
wal awwaliyyah (awwaliyyati).*

6. Yang berpindah dari orang-orang yang mulia.

الْمُنْتَقِلِ فِي الْغُرَرِ الْكَرِيمَةِ
وَالْجِبَاهِ .

*Almuntaqili fil ghurartil kariimati
wal jibaah (i).*

7. Saya mohon karunia Allah Ta'ala akan keridhaan yang khusus bagi keluarga beliau yang suci.

وَأَسْتَمْنِحُ اللَّهَ تَعَالَى رِضْوَانًا
يَخُصُّ الْعِتْرَةَ الظَّاهِرَةَ النَّبَوِيَّةَ

*wa astamnihullaaha ta'aalaa
ridhwaanay yakhushshul 'itra-
taththaahiratan nabawiyyah
(nabawiyyati).*

8. Dan umumnya (keridhaan) bagi para sahabat, para pengikut dan orang yang dicintainya.

وَيَعْمُرُ الصَّحَابَةَ وَالْأَتْبَاعَ وَمَنْ
وَالْآهَ .

9. Dan saya minta tolong kepada-Nya akan petunjuk untuk menempuh jalan yang jelas dan terang.

وَاسْتَجِدِّيهِ هِدَايَةَ لِسُلُوكِ
السَّبِيلِ الْوَاضِعَةِ الْجَلِيَّةِ.

*Wa-astajdihi hidaayatal li
suluukis subuulil waadhihatil
jaliyyah (jaliyyati).*

10. Dan terpelihara dari kesesatan di tempat-tempat dan jalan-jalan kesalahan.

وَحِفْظًا مِنَ الْغَوَايَةِ فِي خَطِّ
الْخَطِّ وَخُطَاهُ.

*Wahifdzam minal ghawaayati
fii khithathil khatha-i wa
khuthaah (u).*

11. Saya sebarluaskan sebagian kisah kelahiran Nabi (SAW) dengan mengenaikan kain baik dan indah.

وَأَنْشُرُ مِنْ قِصَّةِ الْمَوْلِدِ
النَّبَوِيِّ بَرُودًا حَسَانًا عَبْقَرِيَّةً.

*Wa-ansyuru min qishshatil mau-
lidin nabawiyyi buruudan hi-
saanan 'abqariyyah ('abqariy-
yatan).*

12. Berujud nadzam (puisi) mengenai keturunan yang mulia sebagai kalung yang mana telinga itu terhias dengan perhiasannya.

نَاطِمًا مِنَ النَّسَبِ الشَّرِيفِ
عَقْدًا تَحَلَّى الْمَسَامِعُ بِحُلَاهُ.

*Naadhimam minan nasabisy
syariifi 'iqdan tuhallal masaa-
mi'u bihulaah (u).*

13. Dan saya minta tolong dengan daya Allah Ta'ala dan kekuatan-Nya yang kuat.

وَأَسْتَعِينُ بِحَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى
وَقُوَّتِهِ الْقَوِيَّةِ .

*Wa-asta'iinu bihaulillaahi
ta'aalaa waquwwatihil qawiy-
yah. (qawiyati).*

14. Karena sesungguhnya tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.

فَإِنَّهُ لَاحْوَلُ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ .

*Fa-innahu laa haula wala
quwwata illaa billaah (i).*

عَظْرَ اللَّهِمَّ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ ÷ بِعَرْفِ شَدِيٍّ مِنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ

*'Aththirillaahumma qabraahul kariima bi 'arfin syadziyyim min
shalaatiw watasliimin.*

Harumkanlah wahai Allah akan kuburnya yang mulia dengan harum-haruman yang semerbak dari rahmat dan kesejahteraan.

Setelah pembacaan *ngatiril* pertama selesai, dilanjutkan dengan melantunkan sholawat *Ya Rosulallah Salamun 'Alaik* dan lagu *selamat datang*, dengan diiringi pukulan rebana dan bedug dan tarian gerakan pembuka dasar pecak silat.

Selamat Datang 2X
Ya rosulalloh salamun 'alaik
Wahai utusan Allah
Ya rofii 'asya ni waddaroju
Semoga keselamatan tetap padamu
Atfataa ya ji rotal 'alamii
Rasa kasihmu wahai pemimpin tetangga
Ya uhailal juu di wal karomi
Wahai ahli dermawan dan pemurah hati

Dilanjutkan dengan lagu *selamat datang*, setelah selesai kemudian dilanjutkan dengan pembacaan *ngatiril* kedua dan

ngatiril seterusnya dengan *diselang-seling* syair atau lagu Jawa seperti *lir-ilir*, *padang bulan*, *ingat-ingat* dan yang lain sebagainya.

2) Penampilan Gerak Tari Bela Diri Silat

Lalu dilanjutkan pada tahap penampilan gerak tari bela diri silat dengan penampilan 6-8 penari yang memperagakan gerakan dasar pencak silat atau bela diri sampai jurus-jurus gerakan silat yang bertarung, yang di dalamnya terdapat unsur-unsur pencak silat yang dijadikan menjadi satu, dengan diiringi musik dan lagu. Setelah itu dilanjutkan sholawat kepada Nabi Muhammad S.A.W



Gambar 4. 18



Gambar 4. 19

3) Proses Kerasukan

Pada proses kerasukan ini, beberapa pemain Grop Rodat Tiparkidul satu per satu orang mengalami kerasukan roh para leluhur sehingga tidak sadarkan diri ketika pada tahap kerasukan

ini, para pemain yang mengalami kerasukan roh yang dulunya itu hidup sebagai manusia, namun *khodamnya* itu berupa monyet.



Gambar 4. 20



Gambar 4. 21

Dalam bahasa Jawa Banyumas itu bisa juga disebut dengan *indang*, *khodam* ini tinggalnya berada di bedug. Ruh tersebut sudah sejak zaman dahulu atau yang bersifat turun temurun, jadi tidak bisa masuk di sembarang orang. Dipimpin Raden Sari Wungu dan Raden Sudirjo. Kemudian *indangnya* ada yang bernama Raden Sugirwo, Maskumambang, Gending Sari, Jemblung Sari dan Kentir Sari inilah yang masuk ke jasadnya para personil yang mengalam kerasukan. Dalam tahap ini merupakan tahapan yang paling ditunggu oleh para masyarakat, karena pada tahapan ini bisa mengundang tawa karena menghibur dan juga ada pesan moral tersendiri untuk manusia. Pada tahap ini juga terdapat

atraksi-atraksi memakan hasil panen mentah seperti kepala muda, singkong, padi dan yang lain sebagainya dengan hal tersebut menggambar simbol tumbuh suburnya bumi pertiwi.

Menurut Bapak Aswan selaku pengurus atau wakil dari ketua mengatakan bahwa, Kuwe menggambarkan sifat ketek kue nyontoni manungsa, ketek kue sifate rakus. Sebenere manungsa kue kon aja temen rakus, jane tah kue sifat ketek tah ora apik tapi lumakune ketek apik. Tegese goli rakus kue mbok wedi anake ora mangan.⁷⁶

Pada proses kerasukan ini para personil yang mengalami kerasukan juga menunjukkan adegan-adegan saling tolong menolong, yang digambarkan pada saat membuka atau mengupas buah kelapa dengan cara digigit, ketika ada yang tidak bisa membukanya yang lainnya untuk membantu memngupasnya. Pada tahap ini kerasukan tersebut menggambarkan sifat monyet, sebagai gambaran untuk manusia bahwa monyet mempunyai sifat rakus. Oleh karena itu, manusia untuk tidak meniru sifat monyet karena sifat tersebut merupakan tidak bagus, akan tetapi tindakannya itu bagus karena monyet tersebut masih mengendalikan syahadatnya dengan cara sifat rakus tersebut karena takut anaknya tidak makan. Pada tahap kerasukan *indang* monyet ini sebenarnya bertujuan agar manusia mendapatkan gambaran bahwa untuk tidak meniru sifat rakus dan agar manusia tetap bisa mengendalikan syahadatnya misalnya dengan cara sholat lima waktu.

c. Penutupan

Pada tahap terakhir yaitu penutupan, pada penutupan ini semua personil yang mengalami kerasukan dilakukan penetralan untuk kembali ke semula dan dilanjut penutupan dengan lantunan sholawat mahalul qiyam dan doa.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Aswan selaku pengurus atau wakil dari perwakilan ketua pada 12 Juli 2022, pukul 10.00 WIB.

C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Tradisional Rodat Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

Dalam peningkatan ajaran Islam sangat penting untuk pendidikan, karena ajaran yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam memiliki pengaruh dalam pemahaman, hasil belajar untuk aktivitas kehidupan manusia. Dalam rangka peningkatan pada nilai-nilai pendidikan Islam pada manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak, maka kesenian tradisional rodan di Grup Rodat Tiparkidul telah menjalankan perannya sesuai dengan pokok-pokok ajaran Islam yang peneliti sudah sebutkan di dalam pembahasan di BAB II antara lain:

1. Nilai Aqidah atau Tauhid (Keimanan)

Menurut Zulkarnain, nilai akidah atau tauhid merupakan tentang keyakinan seseorang kepada Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab, para Nabi dan Rosul, hari akhir dan qada serta qadar. Aspek pengajaran tauhid melalui berbagai upaya edukatif yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam yang ditujukan untuk menjaga dan mengaktualisasikan ajaran tauhid dalam pendidikan Islam.⁷⁷ Nilai akidah yang ada pada kesenian tradisional rodan di Grup Rodat Tiparkidul terdapat pada beberapa aspek antara lain yang pertama adalah melantunkan sholawat dengan berpedoman pada kitab Al Barzanji, maksudnya yaitu dengan adanya kita bersholawat kepada kanjeng Nabi Muhammad S.A.W itu sebagaimana bentuk keimanan kita kepada Allah melalui salah satunya yaitu sholawat.⁷⁸ Berdasarkan pernyataan tersebut, maka bentuk dari nilai akidah dalam kesenian tradisional rodan di Grup Rodat Tiparkidul mengandung nilai akidah karena di dalamnya mengandung lantunan sholawat yang berasal dari kitab Al Barzanji.

Nilai akidah yang kedua terdapat pada lirik lagu *lir-ilir*. Pada lirik lagu *lir-ilir* ini secara keseluruhan mengandung makna bahwa kita untuk

⁷⁷ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 27.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Aswan selaku pengurus atau wakil dari perwakilan ketua pada 12 Juli 2022, pukul 10.00 WIB.

lebih mempertebal keimanan kita yang telah Allah tetapkan, selain itu juga kita harus tersadar dan bangkit akan keterpurukan dan sifat malas, iman kita terus diperbaiki dan sekuat hati untuk tetap melaksanakan rukun Islam meskipun berat, namun harus tetap melakukannya. Makna tersendiri dari makna lagu tersebut yaitu sebagai umat Islam kita selalu *men-gupgrade* keimanan kita agar tetap terjaga dan selalu melakukan perintah-perintah-Nya sesuai dengan ajaran Islam.

Nilai akidah yang ketiga terdapat pada lirik *padang bulan*. Pada lirik lagu *padang bulan padhange koyo rino* itu yang memiliki arti cahaya bulan yang terang benderang, maksud dari lirik tersebut yaitu menunjukkan kekuasaan Allah sang pencipta semua yang ada di muka bumi dengan sempurna. Maksud tersendiri dari lirik tersebut adalah kita sebagai umatnya senantiasa percaya bahwa Allah yang telah menciptakan alam semesta ini dengan sempurna ini ada bulan, matahari, planet, bumi dan yang lain sebagainya dengan fungsi untuk menompang segala kehidupan manusia.⁷⁹

Nilai akidah yang keempat terdapat pada lirik lagu *ingat-ingat*. Pada lirik lagu *ingat-ingat malam dan siang*, pada lirik tersebut mengandung makna bahwa sebagai manusia selalu ingat kepada Allah yang Maha Kuasa untuk selalu ingat dengan perintah-Nya untuk tetap agar beribadah dan menjauhi larangan-Nya.⁸⁰ Kemudian pada lagu *selamat datang*, terdapat makna bahwa satu sama lainnya saling mendoakan dengan lantunan sholawat kepada Nabi Muhammad S.A.W.⁸¹ Makna tersendiri dari kedua lagu tersebut yaitu mengingatkan kita untuk senantiasa ingat kepada perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada proses pertunjukkan kesenian tradisional rodan di Grup Rodan Tiparkidul para

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Aswan selaku pengurus atau wakil dari perwakilan ketua pada 12 Juli 2022, pukul 10.00 WIB.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Naraji selaku ketua 2 pada 17 Juli 2022, pukul 09.30 WIB.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Restu selaku generasi penerus pada 17 Juli 2022, pukul 13.00 WIB.

anggota dan pengurus diharapkan mampu untuk percaya bahwa Allah telah menciptakan semua yang ada di alam semesta ini dengan sempurna dan agar senantiasa selalu melakukan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dapat dilihat dari beberapa aspek yang mengandung nilai akidah, yaitu setiap anggota maupun pengurus melakukan doa bersama sebelum kegiatan pertunjukkan dimulai dan sesudah kegiatan pertunjukkan selesai, dan selalu menyertakan Allah untuk keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak. Dengan senantiasa mengingat Sang Pencipta, kemudian dapat menahan hawa nafsu merupakan suatu bentuk ungkapan rasa syukur beriman dan bertakwa kepada-Nya.⁸²

2. Nilai Akhlak

Nilai akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Menurut Zulkarnain, nilai akhlak merupakan akhlak dalam diri manusia yang tumbuh dan timbul dari dalam jiwa, kemudian berbuah ke segenap anggota yang dapat menggerakkan amal-amal yang menghasilkan sifat-sifat yang baik serta dapat menjauhi larangan terhadap sesuatu yang buruk yang dapat membuat manusia dalam kesesatan.⁸³ Pada kegiatan kesenian tradisional rodan di Grup Rodan Tiparkidul dapat diketahui setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara. Nilai akhlak terdapat pada lagu *salam* dan *selamat datang* yaitu yang memiliki makna bahwa senantiasa untuk memiliki tata krama yang baik kepada orang lain.

Hal ini dikuatkan oleh Bapak Naraji selaku ketua 2 dan Restu selaku generasi penerus di Grup Rodan Tiparkidul. Pada lirik lagu *salam*, makna yang terkandung adalah dalam lirik tersebut merupakan suatu bentuk penghormatan atau salam kepada para hadirin, tamu undangan, dan penonton sekalian yang sedang menonton pertunjukkan kesenian tradisional rodan, dalam lirik tersebut juga adanya permintaan maaf

⁸² Observasi Grup Rodan Tiparkidul dikutip pada 20 Juli 2022.

⁸³ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 29.

kepada para hadirin sekalian dalam tingkah laku pertunjukkan kesenian tradisional rodan Grup Rodan Tiparkidul.⁸⁴ Kemudian pada lirik lagu selamat datang, mengandung makna tersendiri bahwa dalam lirik tersebut bermakna sebagai tata krama penyambutan kedatangan hadirin sekalian yang telah datang untuk melihat pertunjukkan kesenian tradisional rodan tersebut.⁸⁵

Nilai akhlak lainnya dapat ditemukan pada saat pertunjukkan kesenian tradisional rodan sebelum dimulai dan sesudah kegiatan tersebut selesai, mereka menutup kegiatan dengan doa bersama dan ketika sebelum acara dimulai dan ketika sudah selesai berdoa para generasi penerus dan anggota lainnya berjabat tangan dengan pengurus yang lebih tua dari mereka. Dengan demikian menunjukkan adanya nilai akhlak yang terjadi di Grup Rodan Tiparkidul yaitu dengan berjabat tangan, bahwa generasi penerus yang lebih muda sangat menghormati dengan orang yang lebih tua atau yang lebih dewasa dari mereka, dan juga berpamitan dengan tuan rumah atau *sohibul hajah*, kemudian dibuktikan lagi dengan sikap generasi penerus yang ketika berjalan di depan pengurus yang lebih tua, mereka membungkukkan badan mereka.⁸⁶

3. Nilai Ibadah ('*Ubudiyah*)

Menurut Zulkarnain, nilai ibadah merupakan bagaimana manusia menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah SWT, menjaga hubungan dengan sesama insa, serta kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri.⁸⁷ Nilai ibadah pada kesenian tradisional rodan di Grup Rodan Tiparkidul terdapat pada lagu *padang bulan* yaitu pada lirik yang berbunyi *ngelingake ojo podo turu sore*. Penjelasan dari lirik tersebut adalah bahwa manusia hendaknya bisa memanfaatkan waktu

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Naraji selaku ketua 2 pada 17 Juli 2022, pukul 09.30 WIB.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Restu selaku generasi penerus pada 17 Juli 2022, pukul 13.00 WIB.

⁸⁶ Observasi Grup Rodan Tiparkidul diketip pada 20 Juli 2022.

⁸⁷ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 28.

sebaik-baiknya dan mengisi waktunya dengan kegiatan yang positif, ketika pada waktu pagi maupun siang hari dilakukan aktivitas seperti bekerja, menuntut ilmu atau bersekolah. Sedangkan di waktu malam hari digunakan untuk beristirahat dan juga beribadah. Beribadah di sini salah satunya dengan bisa melaksanakan qiyamul lail, di mana melakukan sholat atau ibadah lainnya pada malam hari.⁸⁸

Nilai ibadah juga terdapat pada lagu *ingat-ingat* yaitu pada lirik *jangan sekali tinggal sembayang*. Pada lirik tersebut mengandung makna bahwa kita sebagai umat Islam untuk senantiasa ingat beribadah seperti sholat. Karena sholat lima waktu merupakan kewajiban setiap umat Islam untuk menjalankannya dan untuk tidak meninggalkan sholat, karena sholat termasuk kewajiban dan juga rukun Islam.⁸⁹ Dan yang terakhir nilai ibadah yang terdapat kesenian tradisional rodlat ini adalah dengan adanya silaturahmi antara Grup Rodat Tiparkidul dengan masyarakat, hal ini tentu secara langsung memupuk ukhuwah Islamiyah.

4. Nilai Sosial atau Kemasyarakatan

Menurut Zulkarnain, nilai sosial atau kemasyarakatan merupakan mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia di muka bumi.⁹⁰ Pada nilai sosial atau kemasyarakatan terdapat pada lagu *selamat datang* dan juga *salam*. Pada lagu *selamat datang*, liriknya mengandung makna nilai sosial karena di dalamnya terdapat sapaan atau menyapa menyambut kepada masyarakat sekitar. Sama halnya dengan lagu *selamat datang* pada lagu *salam*, pada lirik lagunya pun mengandung makna nilai sosial atau kemasyarakatan karena mengucapkan salam kepada masyarakat sekitar sebagai awal dari berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan observasi yang peneliti melihat proses pertunjukkan kesenian tradisional rodlat di Grup Rodat Tiparkidul ini juga mengandung

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Aswan selaku pengurus atau wakil dari perwakilan ketua pada 12 Juli 2022, pukul 10.00 WIB.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Naraji selaku ketua 2 pada 17 Juli 2022, pukul 09.30 WIB.

⁹⁰ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 30.

nilai sosial atau kemasyarakatan pada hal ketika saling membantu untuk pemakaian kostum, saling gotong royong dalam hal menyiapkan peralatan yang akan digunakan pada saat pertunjukkan hal ini merupakan suatu nilai sosial atau kemasyarakatan yang saling membantu, saling bekerja sama satu sama lain, dan saling gotong royong. Selain itu juga dalam tahap kerasukan, dimana ada beberapa personil yang kerasukan roh yang turun temurun atau *khodamnya* berupa monyet itu mengandung makna bahwa, pada hal ini mencontohkan bahwa sebagai manusia tidak boleh memiliki sifat rakus akan tetapi untuk tetap bisa mengendalikan syahadatnya seperti melaksanakan sholat lima waktu. Dan juga terdapat nilai gotong royong karena saling membantu satu sama lainnya.⁹¹



⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Aswan selaku pengurus atau wakil dari perwakilan ketua pada 12 Juli 2022, pukul 10.00 WIB.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian tradisional rodan di Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Kesenian tradisional rodan merupakan kesenian yang bernuansa Islami yang diiringi dengan tarian, atraksi-atraksi, pencak silat atau bela diri diiringi dengan rebana dan bedug dan juga melantunkan syair-syair dari kitab Al Barzanji dan syair atau lagu-lagu Jawa. Kesenian tradisional rodan di Grup Rodan Tiparkidul dimulai dengan beberapa rangkaian antara lain, tahapan yang pertama adalah tahapan persiapan di mana para anggota maupun pengurus berkumpul bersama untuk mempersiapkan segala sesuatunya mulai dari alat, kostum yang dipakai dan lain sebagainya. Tahapan yang kedua yaitu pembukaan atau pelaksanaan pertunjukan, sebelum tahap ini dimulai para penabuh dan penari berdoa bersama dahulu agar berjalan dengan lancar. Selanjutnya dilanjutkan dengan tawassul, dibuka dengan lagu salam dan dilanjutkan pembacaan kitab Al Barzanji, kemudian dilanjutkan pada penampilan gerak bela diri silat yang juga diiringi musik dan lagu, dan yang terakhir proses kerasukan. Tahapan yang ketiga adalah penutup di mana tahap ini dilakukan penetralan personal yang mengalami kerasukan untuk kembali ke semula dan dilanjutkan dengan mahallul qiyam dan doa. Pada kesenian tradisional rodan ini tidak sekadar menjunjung tinggi nama grupnya saja tetapi Grup Rodan Tiparkidul juga mempunyai tujuan untuk dapat tetap melestarikan budaya kepada generasi penerus sekarang agar budaya tersebut tetap ada tidak dilupakan dan semakin berkembang walaupun adanya perkembangan zaman.

Bentuk nilai-nilai pendidikan Islam yang telah ditanamkan para pengurus maupun anggota di Grup Rodan Tiparkidul dapat dibuktikan dengan

berbagai kegiatan seperti doa bersama sebelum memulai dan sesudah pertunjukkan kesenian tradisional rodan, menjalin silaturahmi, serta saling membantu antar sesama. Serta dapat ditemukan nilai-nilai pendidikan Islam dari kesenian tradisional rodan dari syair maupun lagu yang dilantunkan seperti pada syair yang dilantunkan dari kitab Al Barzanji tentu mengandung makna nilai aqidah dan nilai ibadah. Selain itu juga pada syair lagu *lir-ilir* mengandung nilai aqidah di mana dalam lirik lagu tersebut mengandung makna untuk lebih mempertebal keimanan agar senantiasa terjaga untuk selalu melakukan perintah-Nya. Selain pada syair *lir-ilir*, nilai aqidah juga terdapat pada syair padang bulan, pada lirik *padang bulan padange koyo rino* yang memiliki arti cahaya bulan yang terang menunjukkan adanya kekuasaan Allah karena Allah telah menciptakan alam semesta ini dengan sempurna.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang pertama yaitu nilai Aqidah atau Tauhid dalam kesenian tradisional rodan terdapat pengajaran atau hal-hal yang mendidik yang menimbulkan keimanan pada para anggota maupun pengurus, contohnya tawakal, iman dan Islam. Kedua yaitu nilai Akhlak dalam kesenian tradisional rodan, contohnya diajarkan agar selalu menghormati orang tua, memiliki rasa tanggung jawab, serta rukun terhadap sesama. Ketiga yaitu nilai Ibadah dalam kesenian tradisional rodan, adanya silaturahmi antara generasi penerus, anggota dan pengurus Grup Rodan Tiparkidul dan silaturahmi Grup Rodan Tiparkidul dengan masyarakat sebagai salah satu nilai Ibadah yang ada di Grup Rodan Tiparkidul, kemudian contoh lainnya beribadah kepada Allah seperti pada kegiatan berdoa sebelum dimulai maupun selesai kegiatan, bersholawat kepada Nabi Muhammad S.A.W. keempat yaitu nilai Sosial atau Kemasyarakatan dalam kesenian tradisional rodan, contohnya saling membantu satu sama lain, gotong royong, saling menghargai dari satu sama lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam kesenian tradisional rodlat di Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, diantaranya:

1. Pemerintah Desa Tiparkidul untuk tetap menjaga serta melestarikan kebudayaan lokal kesenian tradisional rodlat yang merupakan salah satu peninggalan dari nenek moyang atau para leluhur yang harus bisa dipertahankan dan diwariskan kepada generasi penerus masa depan.
2. Warga masyarakat Desa Tiparkidul khususnya bagi generasi penerus untuk tetap menjaga kebudayaan lokal dengan melestarikannya seperti kesenian tradisional rodlat agar kesenian tersebut dapat menjadi suatu kegiatan kesenian yang positif dan bermanfaat seterusnya bagi generasi penerus selanjutnya agar mereka mempunyai keterampilan di bidang kesenian dan tidak melupakan budayanya sendiri.
3. Bagi pembaca, hendaklah apa yang dibahas di dalam penelitian ini semoga bisa dijadikan sebagai suatu pengetahuan tentang budaya Indonesia yang perlu dijaga, dilestarikan dan dipertahankan. Dengan pengetahuan agama yang diperoleh agar sebaiknya bisa menjadi tolak ukur dalam menyikapi berbagai kebudayaan masyarakat yang ada khususnya di negara Indonesia sebagai bentuk kearifan lokal yang menjadi suatu ciri khas.
4. Bagi peneliti lain, hendaklah apa yang sudah dibahas oleh penulis dalam penelitian ini untuk bisa dijadikan sebagai acuan agar di masa mendatang kesenian tradisional rodlat dapat terus berkembang seiring dengan kemajuan IPTEK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Alwazir. 2020. "Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam". *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. Vol. 12, No. 2.
- Adisusilo, Sutarjo., JR. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ahmad, Asvin Maulana. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Syair Group Hadrah An-Nahla di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro". Palembang: *Skripsi Universitas Raden Fatah*
- Bermi, Wibawati. 2016. "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi". *Jurnal Al Lubab*. Vol. 1, No. 1.
- BPSMP.Sangiran.2019.<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpsmsangiran/merek-a-memperdalam-arti-penting-situs-sangiran-rodan/>, diunduh pada tanggal 6 April 2022 pada pukul 13:20 WIB.
- Daradjat, Zakiah., dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2009. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI, 2009. *Al Qur'an dan Terjemah*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Gazalba, Sidi. 1988. *Islam dan Kesenian Relevansi Islam dan Seni Budaya*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Hakim, Lukman. 2012. "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya". *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Vol.10, No.1.
- <http://kedaibacakita.blogspot.com/2008/09/rodan-tarian-pengiring-syair-dan-musik.html>, diunduh pada tanggal 6 April 2022 pada pukul 13:00 WIB.

- Irianto, Agus Maladi., dkk. 2015. "Mengemas Kesenian Tradisional dalam Bentuk Industri Kreatif: Studi Kasus Kesenian Jathilan". *HUMANIKA*. Vol. 22, No. 2.
- Jasin, Maskoeri. 2017. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mastikaningsih, Rhiza. 2017. "Unsur-Unsur Gerak Pencak Silat pada Kesenian Rodat Grup Aksimuda Bintang 09 Desa Klapagading Citomo Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas". Surakarta: *Skripsi* Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, Mufidatul., Muhammad Farid. 2019. "Pengaruh Tari Rodad Hadrah Terhadap Religiositas Remaja". *Jurnal Intervensi Psikologi*. Vol. 11, No. 1.
- Nafis, Muntahibun. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Nasution, S. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: t.p.
- Rahayu, Tresnani Eka. 2017. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Segenggam Iman Anak Kita Karya Muhammad Fauzil Adhim". Bandar Lampung: *Skripsi* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rambe, Uqbatul Khair. 2020. "Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-Agama Besar di Dunia". *al-hikmah Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*. Vol. 2 No. 1.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17, No. 33.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS.
- Rosaliza, Meta. 2015. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol. 11, No. 2.
- Ruminiati. 2016. *Sosio Antropologi Pendidikan*. Malang: Gunung Samudera.

- Setyawati, Eva. 2017. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Melalui Karawitan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul". Yogyakarta: *Skripsi* Universitas Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tholib, Abu. https://www.kompasiana.com/abutholib/kesenian-rodad-darimana-asalnya_552e49a16ea834ee3b8b4589, diunduh pada tanggal 6 April 2022 pada pukul 13:10 WIB.
- Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- W, Sarlito., Sarwono. 2002. *Berkenalan dengan Aliran-aliran dan Tokoh-tokoh Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Wawancara dengan Bapak Aswan pada Hari Sabtu, 15 Januari 2022.
- Wawancara dengan Bapak Aswan (Pengurus atau Wakil dari Perwakilan Ketua Grup Rodat Tiparkidul), pada 12 Juli 2022 pukul 10.00 wib tempat di Rumah Bapak Aswan.
- Wawancara dengan Bapak Naraji (Ketua II Grup Rodat Tiparkidul), pada 17 Juli 2022 pukul 09.30 wib tempat di Rumah Bapak Naraji.
- Wawancara dengan Restu (Generasi Penerus Grup Rodat Tiparkidul), pada 17 Juli 2022 pukul 13.00 wib tempat di Rumah Bapak Naraji.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

